

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTUAN MEDIA *SURPRISE BOX* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 45 PADANG ALIPAN KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Diajukan Oleh:

FITRIANTI

2102010046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTUAN MEDIA *SURPRISE BOX* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 45 PADANG ALIPAN KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Diajukan Oleh:

FITRIANTI

2102010046

Pembimbing:

1. Dr. Hj. Kartini, M. Pd

2. Nilam Permatasari Munir, S. Pd., M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrianti
Nim : 2102010046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



NIM 2102010046

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Berbantuan Media *Surprise Box* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo yang ditulis oleh Fitrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010046, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 2025 bertepatan dengan 11 Shafar 1447 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 14 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag | Penguji I | () |
| 3. Dr. Asgar Marzuki, S.Pd. I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Kartini, M.Pd | Pembimbing I | () |
| 5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd.I., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi

Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، (أَمَّا بَعْدُ)

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“penerapan model pembelajaran The Power Of Two berbantuan media Surprise Box untuk meningkatkan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti khususnya materi mengenal shalat jum’at, Dhuha, Dan Tahajud di kelas IV SDN 45 Padang Alipan ”* setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag Wakil Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Hj. Kartini, M.Pd dan Nilam Munir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. ketua sidang sekaligus penguji, Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. selaku dosen penguji 1 dan Dr. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji II
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
8. Zainuddin S, S.E, M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muh. Yamin, S. Pd., M. Pd. Dr. Bustanul Iman RN, M. A. selaku dosen validator.
10. Rivo S.Pd.I selaku kepala sekolah SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, Misrah S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

beserta pendidik -pendidik dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian. Serta seluruh peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

11. Terkhusus Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Bokin dan Ibu Sida yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan saya serta kaka ipar saya, yang telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas PAI B), teman-teman PLP II, teman-teman KKN, serta sahabat-sahabatku Andi Nursafnah, Susmita, Nurhayati, Rafika Zahra, Dinda Amalia, yang telah menemani langkah perjuangan selama di IAIN Palopo, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir kepada diri sendiri, maaf dan terima kasih telah bertahan dan berusaha sejauh ini. Tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan berikutnya.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya

Palopo, 10 Agustus 2025

Fitrianti
Penelit

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab- Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ لَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... ي	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'*

marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*kasrah*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينَ اللهِ

Adapun *tāʾ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍiʿa lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhi al-Qurʾān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlaḥah fī al- Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

Swt. = *subḥānahū wa ta’ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as = *‘alaihi al-salām*

QS..../:...:4 = QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali ‘Imran/3:4

H = Hijrah

M = Masehi

SM= Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

HR = Hadis Riwayat

R&D = Research and Development

ADDIE = Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	Vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penerapan.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Prosedur Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan.....	15
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i>	19

Tabel 2.3 Gambar Bagam Alur Kerangka Pikir.....	33
Tabel 3.1 Gambar Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart	37
Tabel 3.2 Dena Lokasi SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo.....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Instrumen Hasil Belajar	43
Tabel 3.4 Aktivitas Peserta Didik	45
Tabel 3.5 kriteria Pelaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Peserta Didik.....	46
Tabel 3.6 Nilai Indikator Penilaian Hasil Belajar Peserta Didk.....	46
Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan minimum (KKM).....	48
Tabel 4.1 Daftar Pendidik SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo.....	51
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo	51
Tabel 4.3 Hasil Nilai Tes Prasiklus	54
Tabel 4.4 Perencanaan Penilaian	56
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pelaksanaan Siklus 1	64
Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklis I.....	65
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1.....	65
Tabel 4.8 Nilai Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1.....	67
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1.....	69
Tabel 4.10 Nilai Keberhasilan Hasil Peserta Didik Siklus I.....	69
Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	70
Tabel 4.12 Hasil Observasi Pembelajaran Sikus II	77
Tabel 4.13 Persentase dan Kategori Hasil Observasi Siklus II.....	78
Tabel 4.14 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	79
Tabel 4.15 Nilai Keberhasilan Hasil Peserta didik Siklus II.....	80
Tabel 4.16 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	81
Tabel 4.17 Refleksi dan Tindakan Lanjut Siklut Siklus I	82

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1 Surat Permohonan Surat Izin	98
Lampiran 2 Validasi Ahli.....	101
Lampiran 3 Dokumentasi.....	134
Rirawayat Hidup	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah /2:260	2
Kutipan HR. Al-Bukhari	3
Kutipan Ayat QS. Al-Ma'idah/ 5: 2	17

ABSTRAK

Fitrianti, 2025.“Penerapan model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarabiyah dan Ilmu Kependidikan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Kartini dan Nilam Permatasari Munir.

Penelitian ini membahas tentang penerapan *model The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk: mengamati aktivitas peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *The Power Of Two*, mengetahui hasil belajar peserta didik dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model kemmis McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan Subjek penelitian peserta didik kelas IV di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik siklus I selama proses pembelajaran mengalami nilai rata-rata 12 (60%) dengan kategori (kurang

baik) pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 16,33 (81,67%) dengan kategori (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada siklus I mendapat nilai rata-rata 72 dengan persentase 74,19%. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 76 dengan persentase ketuntasan 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo menggunakan model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box*

ABSTRACT

Fitrianti, 2025. “Implementation of The Power Of Two model assisted by Surprise Box media in Islamic Religious Education and Character Education learning at SDN 45 Padang Alipan, Palopo City” Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarabiyah and Educational Sciences, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. Kartini and Nilam Permatasari Munir.

This study discusses the application of The Power Of Two model assisted by Surprise Box media to improve students' learning outcomes in the material of recognizing Friday Dhuha and Tahajud prayers. This study aims to: determine student activities after the application of The Power Of Two learning model, determine student learning outcomes and determine the improvement in student learning outcomes by using The Power Of Two model assisted by Surprise Box media at SDN 45 Padang Alipan, Palopo City

This type of research uses classroom action research (CAR), using the Kemmis Mc, Taggart model. This research was conducted in grade IV with the research subjects being grade IV students at SDN 45 Padang Alipan, Palopo City in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques are tests, observation, and documentation. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative data analysis.

The results of this study indicate that the activity of students in cycle I during the learning process experienced an average value of 12 (60%) with a category (less good) in cycle II increased with an average value of 16.33 (81.67%) with a category (Very Good). The learning outcomes of students in the

subjects of Islamic Religious Education and Character Education through the learning model The Power Of Two assisted by Surprise Box media in cycle I got an average value of 72 with a percentage of 74.19%. In cycle II increased with an average value of 76 with a percentage of completion of 84%. So it can be concluded that there was an increase in the learning outcomes of students of SDN 45 Padang Alipan, Palopo City using the model The Power Of Two assisted by Surprise Box media in learning Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Learning Outcomes, The Power of Two Model, using The Surprise Box

الملخص

تطبيق نموذج "قوة الاثنين" بمساعدة وسائط "صندوق المفاجآت" لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة إتقان صلوات الجمعة والضحى ، بادانغ عليان، مدينة بالوبو. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، SDN 45 والتجهد للصف الرابع الابتدائي في مدرسة كلية التربية والعلوم التربوية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. إشراف الحاج كارتيني ونيلام بيرماتاساري منير

تناقش هذه الدراسة تطبيق نموذج "قوة الاثنين" بمساعدة وسائط "صندوق المفاجآت" لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة إتقان صلاة الجمعة والضحى والتجهد. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد أنشطة الطلاب بعد تطبيق نموذج "قوة الاثنين"، وتحديد نتائج تعلمهم، وقياس بادانغ أليان، مدينة SDN 45 التحسن في نتائج تعلمهم باستخدام نموذج "قوة الاثنين" بمساعدة وسائط "صندوق المفاجآت" في بالوبو.

أجري هذا البحث Kemmis Mc Taggart و باستخدام نموذج (CAR) يستخدم هذا النوع من البحث البحث العملي الصفي بادانغ أليان، مدينة بالوبو، خلال العام الدراسي 2025/2024. تشمل أساليب جمع SDN 45 على طلاب الصف الرابع في مدرسة البيانات الاختبارات والملاحظة والتوثيق، بينما تشمل أساليب تحليل البيانات الكمية والنوعية

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نشاط الطلاب في الدورة الأولى أثناء عملية التعلم قد شهد متوسط درجة 12 (60٪) مع فئة (ضعيف) ارتفعت في الدورة الثانية إلى متوسط درجة 16.33 (81.67٪) مع فئة (جيد جدًا). حصلت نتائج تعلم الطلاب في التربية الدينية في الدورة الأولى على متوسط Surprise Box الإسلامية وتعليم الشخصية من خلال نموذج التعلم "قوة الاثنين" بمساعدة وسائط درجة 72 بنسبة 74.19. في الدورة الثانية، ارتفعت إلى متوسط درجة 76 بنسبة إتمام 84٪. لذلك، يمكن استنتاج أنه كانت هناك باستخدام نموذج "قوة الاثنين" بمساعدة وسائط Palopo ، مدينة SDN 45 Padang Alipan زيادة في نتائج تعلم الطلاب في

في تعلم التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية. الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، نموذج "قوة الاثنين" بمساعدة Surprise Box وسائط

لكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، قوة النموذجين، استخدام صندوق المفاجآت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun materi pembelajaran, dan membimbing proses belajar di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan, artinya pendidik bebas memilih model yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Model pembelajaran yang efektif berhubungan erat dengan pemahaman pendidik terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Seorang pendidik perlu berperan aktif dan bijak dalam membimbing peserta didiknya, sehingga terjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Firman Allah swt Qs. Al-Baqarah :

¹Rusman, *model model pembelajaran* (PT Raja Rafindo Persada).

²Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. VI; Jakarta : Sinar Grafika, 2011) hal.7

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَال بَلَىٰ وَلَكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.” Allah berfirman, “Belum percayakah Engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap).” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabikasa”. (Q.S. Al-Baqarah/2:260).³

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah kemampuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, dengan memberikan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang maksimal.⁴ Namun meskipun Pembelajaran pendidikan Agama Islam telah dilakukan, tetapi belum mencapai kriteria peserta didik yang mampu memahami nilai-nilai pembelajaran Agama Islam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan. Sabda Rasulullah saw.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 55.

⁴ Eka Fitria Nurjadid dkk., “Analisis Implementas Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no 2 (2025): 1054, <https://10.53299/jppi.v5i2.1309>.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَّا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا وَسَلَّلْنَا عَنْ تَرْكُنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلَّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ. (رواه البخاري).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Isma'il telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Sulaiman Malik bin Al Huwairits dia berkata; "Kami datang kepada Nabi Shallallahu'alaihi wasallam sedangkan waktu itu kami adalah pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama dua puluh malam. Beliau mengira kalau kami merindukan keluarga kami, maka beliau bertanya tentang keluarga kami yang kami tinggalkan. Kami pun memberitahunya, beliau adalah seorang yang sangat penyayang dan sangat lembut. Beliau bersabda: “Pulanglah ke keluarga kalian. Tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat. Jika telah datang waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan yang paling tua dari kalian hendaknya menjadi imam kalian”. (HR. Al-Bukhari).⁵

Hadist tersebut dapat kita pahami sebagai penegasan mutlak bahwa praktik ibadah shalat harus dilakukan persis mengikuti apa yang telah dicontohkan secara visual dan praktis oleh Nabi Muhammad SAW. Intinya, hadis ini menjadikan sunnah (contoh praktis) Rasulullah sebagai sumber hukum primer dan satu-satunya panduan yang sahih dalam melaksanakan shalat. Dengan kata lain, kita tidak diperbolehkan membuat tata cara atau gerakan shalat sendiri berdasarkan logika atau perasaan; keabsahan shalat kita bergantung pada sejauh mana kita meniru apa yang beliau lakukan, sesuai dengan sabda beliau yang lebih lengkap,

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat." Oleh karena itu, hadis ini menjadi landasan fundamental bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari dan mempraktikkan rukun, syarat, dan gerakan shalat secara detail melalui periwayatan hadis.

Dengan demikian, kedua dalil ini mengajarkan bahwa dalam perkara penting agama baik itu tata cara ibadah yang bersifat instruksional (shalat) maupun penguatan keyakinan (mukjizat) praktik nyata (teladan/demonstrasi) memiliki peran krusial. Teladan Nabi dalam shalat adalah praktik nyata yang harus ditiru agar ibadah sah dan benar, sama seperti demonstrasi kekuasaan Allah yang diminta Ibrahim adalah praktik nyata untuk memantapkan hati. Keduanya bertujuan menghilangkan keraguan dan membawa pelaksana kepada kebenaran dan kepastian yang sempurna.

Penerapan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing proses belajar mengajar di kelas atau di tempat lainnya.⁶ Dengan adanya penerapan model pembelajaran peserta didik lebih mudah untuk menerima mata pelajaran dengan baik dari pendidik, dan dengan memilih model pembelajaran yang dapat dilakukan berdasarkan kemampuan para peserta didik akan dapat menuju tujuan dari sebuah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN 45 Padang Alipan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang

⁶Darmawan Deni dan Wahyudin Dinn, *model pembelajaran di sekolah* (PT Remaja Rosdakarya,).

tepat dengan kemampuan para peserta didik dalam dunia pendidikan, dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar.⁷

Tugas pendidik adalah figur pendidik menjadi orang yang patut digugu dan ditiru peserta didik. Digugu artinya segala suatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya. Seorang pendidik juga harus ditiru, artinya seorang pendidik menjadi guru tauladan bagi peserta didiknya mulai dari cara berpikir, cara berbicara dan cara berperilaku sehari-hari.⁸ Tantangan seorang pendidik yang harus mempunyai kemampuan, ciri khas yang nantinya menjadi suatu acuan dalam penelitian dalam pemilihan model pembelajaran, karena hasil belajar yang baik tentunya dari cara seorang pendidik dalam memilih model pembelajaran atau metode yang tepat dalam pembelajaran berlangsung salah satunya menggunakan model *The Power Of Two*.⁹

The Power Of Two adalah menggabungkan kekuatan dua orang. menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima peserta didik. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi dari dua orang atau lebih tentu

⁷ Zaifullah Aaifullah, Hairuddin Cikka, dan M. Iksan Kahar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (19 November 2021): 9–10, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>.

⁸ Fransiska Fransiska, Suryameng Suryameng, dan Yuliana Sumiati, "Peran guru dalam menanamkan kemampuan empati pada anak usia 5-6 tahun di tk santa maria sintang," *jurnal pendidikan dasar perkhasA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (30 April 2023): 192, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2328>.

⁹ K. Perayani dan I.W. Rana, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (pjbL)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (22 Juni 2022): 108–9, https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.1.741.

lebih baik dari pada satu.¹⁰ Penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang berhasil dalam penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* yaitu dari Singgih Bayu Pamungkas yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.¹¹

Selain Singgih Bayu Pamungkas hal senada juga dikatakan oleh Tri Yuliansyah Bintaro dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* juga berdampak pada peningkatan minat pada mata pelajaran matematika.¹² Heldanita dkk. juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *The Power Of Two* mampu kerja sama peserta didik di kelas IV SD.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *The Power Of Two* memiliki potensi signifikan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁴ Media diartikan sebagai alat-alat grafis photoggrafis, atau eletronis untuk

¹⁰ Ai Nurhayati, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran *The Power of Two*," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1386–92, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1688>.

¹¹ Singgih Bayu Pamungkas, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Dengan Tipe *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X Ips 3 Sma Batik 1 Surakarta" 1 (2019): 1.

¹² Tri Yuliansyah Bintaro, *penerapan pembelajaran The Power Of Two untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran matematika* ., 2., no. 1 (2018): 2581.

¹³ Heldanita Heldanita dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 2 (12 Maret 2023): 133, <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34374>.

¹⁴ Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir, "Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 9–19, <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.268>.

menangkap, memproses, mengefektifikasi komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas¹⁵. Media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran¹⁶. Adapun manfaat media ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, bahkan berdampak pada psikologis siswa dalam belajar.¹⁷ Adapun pengertian dari *Surprise Box* merupakan sebuah kotak persegi berbentuk kado yang dibuat dengan bahan kertas yang visualnya dikreasikan untuk membuat bagian dalam *Box* dipenuhi berbagai konstruksi menarik saat penutupnya dibuka. *Surprise Box* adalah alat yang berbentuk kotak dan berguna untuk menyampaikan pesan juga dapat merangsang pikiran minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mempersiapkan sebuah *Surprise Box* pilihan kotak dan penutup dengan berbagai bentuk dan ukuran yang dapat menutupi kotak dengan kertas berwarna dan harus menarik agar dapat meningkatkan efek ketertarikan pada anak, maka ketika anak melihat sesuatu yang menarik, anak itu lebih menjawab dengan baik.¹⁸

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak dapat

¹⁵ Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir, "Penerapan Media E Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (28 Mei 2020): 9–19, <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.268>.

¹⁶ St Marwiyah dkk., Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara, 4, no. 2 (2023).

¹⁷ Kartini, Hamsyar Atmaja Hamdinata, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Media Film Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Susunan Kalimat di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah, *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023).

¹⁸ Sri Windayanti, "Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar," 2024.

tercapai tanpa adanya interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Ada tiga jenis kompetensi yang menjadi dasar kemampuan pendidik, yaitu kepribadian, penguasaan materi pengajaran, dan kemampuan dalam metode mengajar. Jika ketiga kompetensi ini dapat dipahami dan dikuasai oleh pendidik, maka pendidik dapat mengajar dengan baik. Namun, pendidik tidak cukup hanya memiliki kompetensi dasar tersebut, tetapi masih ada kompetensi. Hal lain yang juga penting untuk dikuasai oleh pendidik adalah penggunaan media. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses belajar lebih efektif dan maksimal. Saat ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan buku dan papan tulis saja, karena tersedia beragam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik.¹⁹ Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bernama Ibu Misrah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa peserta didik lebih cenderung kepada mata pelajaran umum dari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian hasil belajar peserta didik banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan belum pernah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Dan berdasarkan hasil tes

¹⁹Aisyah Fadilah dkk., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*, 1, no. 2 (2023).

²⁰Yani Sukriah Siregar dkk., "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 April 2022, 69–75, <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.

prasiklus yang dilakukan rata-rata skor yang diperoleh adalah 61, dan adapun terlihat bahwa nilai rata-rata berada dibawah nilai KKM (Ketutasan Nilai MinImum) 70 ke atas. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan berbantuan media *Surprise Box*.

Peneliti juga melakukan observasi selama pembelajaran, melihat pendidik menggunakan media buku cetak, hal ini bukan berarti media buku cetak ini kurang efektif dilaksanakan oleh pendidik tetapi peneliti melihat kondisi peserta didik lebih senang bermain sambil belajar. Maka peneliti mencoba menggunakan media *Surprise Box* agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dengan pertimbangan yang baik peneliti mengambil judul penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal shalat Jum'at, Dhuha dan tahajud di kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *The Powerr Of Two* berbantuan media *Suprise Box* pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas IV SDN 45 Padang Alipan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas IV SDN 45 Padang Alipan

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian observasi ini yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* dengan bantuan media *Surprise Box* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 45 Padang Alipan.. Peneliti berharap agar adanya kontribusi dalam meningkatkan ilmu pendidikan Islam, yang telah bersangkutan dengan proses pembelajaran. Dalam pemilihan metode belajar sangat mempengaruhi akan peningkatan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan materi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan model *The Power of Two* yang berbantuan dengan media *Surprise Box* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Pendidik

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar pendidik dapat meningkatkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan merasa lebih menyenangkan saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Manfaat psoses penelitian ini, peneliti berharap agar adanya pemilihan model yang tepat dalam pengaplikasian dalam pembelajaran khususnya dalam proses pembelajara Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box*, yang dapat menjadikan para peserta didik baik dan mudah dalam proses pembelejaraan berlangsung

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengangkat judul “Penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di kelas IV SDN 45 Padang Alipan”. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diterapkan, namun terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yuliansyah Bintaro, Rahmatina berjudul, “ Penerapan model pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil pada mata pelajaran Matematika dilaporkan dalam Jurnal Sains Sosial dan Humaniora tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran *The Power of Two* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, yang terbukti dari peningkatan rata-rata skor minat belajar, yakni dari 2,50 pada siklus I menjadi 3,08 pada siklus II. 2) Model ini juga efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, terlihat dari hasil evaluasi dengan rata-rata nilai 54,17 dan ketuntasan klasikal 33,33% pada siklus I, yang kemudian naik menjadi rata-rata 73,04 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,6% pada siklus II.²¹
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh, Heldaanita dkk, berjudul, ” Penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan kerja sama

²¹Tri Yuliansyah Bintoro, “Penerapan Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Minat Pada Mata Pelajaran Matematika,” *jurnal sains sosial dan humaniora*’ vol. 2.No.1 2018 [2581-6024-1-SM.pdf](#)

peserta didik menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan penelitian dan analisis data, strategi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik, yang terlihat dari perkembangan rata-rata nilai kemampuan kerja sama, yaitu 56,87 (kategori rendah) pada pra-siklus, meningkat menjadi 57,96 (kategori rendah) pada siklus I, dan naik signifikan menjadi 84,06 (kategori baik) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Power of Two* efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik kelas IV SD Babussalam Pekanbaru..²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Firman Khaidir dkk, Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Kelas IV SDN 104/1 Simpang Jebak” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Pada materi perkembangan teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi, keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 53,5% (kategori kurang), kemudian meningkat menjadi 63,5% (kategori cukup) pada siklus II setelah dilakukan perbaikan oleh pendidik, dan kembali naik menjadi 75,4% (kategori baik) pada siklus III. Begitu pula, hasil belajar peserta didik berdasarkan tes evaluasi meningkat dari rata-rata 57% (kurang) pada siklus I, menjadi 64% (cukup) pada siklus II, dan mencapai 75% (baik) pada siklus II).²³

²²Heldanita Heldanita dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 2 (12 Maret 2023): 133–44, <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34374>.

²³Firman Khaidir dkk., “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/1 Simpang Jebak,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 209–19, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8451>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Bayu Pamungkas, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 3 SMA Batik Surakarta Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Pada pra-tindakan, keaktifan peserta didik tercatat sebesar 17,39%, kemudian meningkat menjadi 62,06% pada siklus I, dan naik kembali hingga 78,80% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar juga tampak dari rata-rata nilai post-test, yakni 73,39 (69,4%) pada pra-tindakan, meningkat menjadi 76,84 (74,69%) pada siklus I, dan mencapai 80,73 (86,06%) pada siklus II. Keaktifan pendidik pun menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Batik Surakarta pada mata pelajaran Sosiologi.²⁴

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4	Peneliti 5
1.	Nama Peneliti	Tri Yuliansyah Bintaro, Rahmatina	Salsabilah Asri dkk	Firman Khaidir dkk	Singgih Bayu Pamungkas	Fitrianti
2.	Tahun	2018	2023	2023	2016	2025
3.	Tingkatan subjek penelitian	2018	IV SD	IV SDN	SMA	IV SD

²⁴ Heldanita Heldanita dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 2 (2023): 133–44, <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34374>.

4.	Metode penelitian	Penelitian tindakan kelas	Penelitian tindakan kelas	Penelitian tindakan kelas	Penelitian tindakan kelas	Penelitian tindakan kelas
5.	Materi	Matematika	Grafik	IPS	IPS	PAI

Berdasarkan tabel di atas, pembaharuan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan berbantuan media pembelajaran *Suprise Box* sedangkan penelitian terdahulu yang relevan hanya menggunakan model pembelajaran *The power Of Two* saja. Penelitian ini harapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi mengenal shalat Jum'at, Dhuha dan Tahajjud dengan menggabungkan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan media *Surprise Box*.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *The Power Of Two*

a. Pengertian model pembelajaran *The Power Of Two*

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, perilaku pendidik dalam menerapkan pembelajaran.²⁵ Model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang dirancang secara sistematis untuk mengatur proses belajar mengajar dan disusun secara sengaja untuk membentuk kurikulum pembelajaran dalam jangka panjang, serta mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan

²⁵ Arifin Arifin, "Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (2023): 73, <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>.

pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas.²⁶ Model pembelajaran merupakan suatu pola atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. maupun pembelajaran tutorial.²⁷ Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyampaian materi ajar yang mencakup semua aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik, termasuk seluruh fasilitas yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses belajar mengajar.²⁸

The Power of Two berarti memadukan kemampuan dua orang melalui pembentukan kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari dua peserta. Kegiatan ini bertujuan menciptakan sinergi, karena dua orang atau lebih dapat mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan satu orang saja.²⁹ Pembelajaran dengan model *The Power of Two* dirancang untuk mendorong kerja sama dalam belajar serta menekankan pentingnya manfaat kolaborasi antara dua individu. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa berpikir bersama lebih efektif daripada berpikir secara sendiri.³⁰ Adapun Firman Allah Swt. yang berkaitan dengan kerja sama antara peserta didik sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

²⁶ Ica Novita Sari dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (2022): 120–34, <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2501>.

²⁷ Shilphy A Octavia., *model-model pembelajaran* (Jln. Rajawali, 2020).

²⁸ Syaiful Rohman, *Model pembelajaran , hasil belajar dan respon peserta didik* (Indonesia, 2021).

²⁹ Yurmaini dkk., *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Piqih di Mas Al Manar Medan*, 8.

³⁰ Syamsu, *strategi pembelajaran* (cv Nas Media Pustaka, 2017).

شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah,²⁵³⁾ dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,²⁵⁴⁾ jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)²⁵⁵⁾ dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),²⁵⁶⁾ dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya.²⁵⁷⁾ Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum, karena menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Ma'idah/5:2).³¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta dilarang bekerja sama dalam dosa dan permusuhan. Semua itu harus dijalani dengan takwa, karena siksa Allah sangatlah berat.

b. Prosedur Pelaksanaan

- 1) Peserta didik diberikan pertanyaan satu atau lebih untuk melati merangsang pikiran peserta didik.
- 2) Peserta didik diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik

³¹ 253) Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah

- 3) Setelah seluruh peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan, mereka diminta untuk berpasangan dan saling menukar jawaban serta mendiskusikan pembahasannya.
- 4) Pasangan tersebut diminta menyusun jawaban baru berdasarkan hasil diskusi dengan temannya.
- 5) Mintailah masing-masing jawaban dari setiap pasangan yang sudah ditentukan dan bandingkanla jawaban dari setiap pasangan tersebut.
- 6) Kesimpulan

c. Sintaks Model *The Power Of Two*

Model pembelajaran *The Power of Two* termasuk salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif. yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik, baik secara individual maupun berpasangan.³² Pada pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk terlebih dahulu menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan untuk saling meninjau dan menyempurnakan jawaban yang diperoleh. Hasil diskusi tersebut kemudian dibagikan ke dalam kelompok yang lebih besar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui tanggapan bersama. Urutan kegiatan dalam model ini dirancang secara sistematis dengan tujuan memfasilitasi kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran.³³ Berdasarkan kajian pustaka,

³² Tatang Herman dan Jarnawi Afgani Dalan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Penurunan Kecemasan Matematika peserta didik SMP".162.

³³ Ni Luh Rediti dan Nyoman Dantes, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja," *Maha Widya Bhuwana: Jurnal*

langkah-langkah dalam model *The Power of Two* yang meliputi tahapan berpikir individual, diskusi berpasangan, hingga berbagi hasil diskusi dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran *The Power Of Two*³⁴

Tahap	Kegiatan Pembelajaran (Sintaks)
1. Memberikan Masalah / Pertanyaan	Pendidik menyampaikan satu atau beberapa pertanyaan atau masalah untuk merangsang pemikiran peserta didik.
2. Berpikir Secara Individu	Peserta didik diminta untuk secara mandiri memikirkan dan menuliskan jawaban atau solusi atas pertanyaan yang diberikan..
3. Diskusi Berpasangan (Pair)	Peserta didik berpasangan untuk saling membandingkan jawaban masing-masing dan kemudian merumuskan jawaban baru hasil diskusi.
4. Berbagi Hasil Diskusi (Share)	Setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas atau dalam kelompok besar, untuk memperoleh tanggapan dan memperkaya pemahaman bersama.
5. Menyimpulkan Bersama	Pendidik bersama Peserta didik menegaskan dan menyimpulkan poin-poin penting yang telah dibahas agar

Pendidikan, Agama dan Budaya 6, no 1 (2023): 314–15, <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v6i1.2584>.

³⁴ Sulasmi, “Penerapan Strategi Pembelajaran The Powe Of Two Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Siswa Madrasah,” *Jurnal Imamah* Volume 1, Nomor 2 (2023): 124–25, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>.

pemahaman peserta didik semakin mantap.

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam model pembelajaran *The Power of Two* memiliki fungsi yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.³⁵ Dimulai dari aktivitas berpikir secara mandiri yang bertujuan melatih tanggung jawab individu dalam memahami materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi berpasangan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pikiran dan memperluas sudut pandang. Pada tahap berikutnya, berbagi hasil diskusi dalam kelompok yang lebih besar dimaksudkan untuk memperkaya pemahaman melalui respons serta masukan dari teman-teman lain. Dengan langkah-langkah yang tersusun sistematis ini, diharapkan pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *The Power of Two* pada prinsipnya dirancang untuk mengoptimalkan proses berpikir peserta didik, baik secara individu maupun melalui interaksi bersama teman. Setiap tahap disusun secara sistematis agar mendukung tujuan pembelajaran, khususnya dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengomunikasikan gagasan, serta kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

³⁵ Esti Anggasari, *Pengaruh Penggunaan Schoology Pada Model Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Self Regulated Learning Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Persamaan Reaksi*, 2 (2022): 80.

Secara umum, langkah-langkah dalam model ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidik yang menyampaikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sebelum peserta didik dibagi ke dalam pasangan, mereka terlebih dahulu diminta untuk memikirkan dan menyelesaikan pertanyaan tersebut secara mandiri. Setelah tahap berpikir individu selesai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpasangan. Dalam diskusi berpasangan ini, masing-masing peserta didik diminta untuk saling bertukar dan membandingkan jawaban, kemudian mendiskusikan serta mengoreksi pemahaman satu sama lain. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk jawaban baru yang lebih tepat hasil penyempurnaan bersama, yang selanjutnya akan digunakan pada tahap berikutnya dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik satu atau beberapa pertanyaan atau masalah yang memicu pemikiran kritis peserta didik dan yang relevan dengan materi ajar, pendidik membagi peserta didik ke dalam pasangan. Pembentukan pasangan ini dapat dilakukan dengan metode yang menarik dan menyenangkan agar menciptakan suasana belajar yang kondusif. Belajar dalam kelompok kecil berbasis pasangan terbukti dapat merangsang peserta didik untuk berpikir lebih positif dan terbuka. Dalam situasi ini, mereka didorong untuk bersama-sama membahas masalah yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif melalui diskusi berpasangan ini diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- c. Selanjutnya, dilakukan diskusi bersama atau refleksi kelompok. Pada tahap ini, masing-masing pasangan menyampaikan hasil pemikiran mereka, kemudian mendiskusikannya untuk saling memberikan tanggapan dan melakukan klarifikasi. Proses refleksi ini membantu peserta didik sampai pada pemahaman baru yang lebih utuh, sehingga terbentuk jawaban yang lebih lengkap dan tepat. Setelah diskusi, hasilnya kemudian dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik Kelompok lain diberikan peluang untuk memberikan tanggapan serta membandingkan jawaban yang disampaikan, sehingga terjadi proses tukar pikiran yang dapat memperluas wawasan.
- d. Setiap pasangan mempersentasikan hasil diskusi mereka pada kelompok besar atau kelas untuk mendapatkan tanggapan dan masukan.. Pada fase ini, peserta didik mempresentasikan jawaban mereka di bawah arahan pendidik. Penyajian ini memungkinkan setiap kelompok mengomunikasikan hasil pemikiran dan diskusi mereka, sekaligus membuka kesempatan untuk membandingkan dengan kelompok lain. Pendidik berperan aktif dalam memandu diskusi, memberikan klarifikasi, serta memperkuat pemahaman konsep agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran materi.³⁶

3. Tujuan *The Power Of Two*

- a. Membiasakan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- b. Mendorong peserta didik dalam peningkatan kolaboratif.

³⁶ Tri Ningsih, *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Materi Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Jenjang Sd/Mi*, 1, No. 1 (2023): 30.

- c. Memahami keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah terkait materi pembelajaran.
- d. Meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.³⁷

4. Kelebihan dan kekurangan *The Power Of Two*

Kelebihan metode *The Power Of Two* yaitu:

- a. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan tanggung jawab pada peserta didik
- c. Merangsang peserta didik agar berfikir pada hal yang sudah dipelajari.
- d. Menyampaikan ide atau gagasan, baik secara individu maupun berpasangan.
- e. Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat belajar bekerja sama dengan orang lain³⁸

Selain kelebihan metode *The Power Of Two* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Dapat memerlukan waktu yang cukup lama apabila terjadi proses berpikir.
- b. Pembagian kelompok secara berpasangan dapat membuat peserta didik kurang bertanggung jawab dengan tugasnya³⁹

Ciri khas dari model pembelajaran *The Power of Two* adalah sebagai berikut:

- a. Berbasis diskusi berpasangan
- b. Meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat

³⁷ Sulasmi, "Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Siswa Madrasah," *Jurnal Imamah*, Volume 1, Nomor 2, 2023, 123.

³⁹ Edward Alfian dkk., "efektivitas model pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa," *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (31 Mei 2020): 72, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.

- c. Mendorong pemahaman yang lebih mendalam
- d. Proses dua tahap: berfikir sendiri lalu berpasangan
- e. Mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Hasil diskusi dapat dibagikan ke kelas
- g. Cocok untuk membangun kemampuan komunikasi dan berfikir kritis

2. Media Pembelajaran *Surprise Box*

a. Pengertian media *Surprise Box*

Media adalah alat bantu yang berfungsi sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki sifat yang dapat meyakinkan, serta mampu merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri mereka.⁴⁰ media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.⁴¹

Sedangkan *Surprise Box* (kotak pintar) adalah media yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, samrbok juga merupakan media yang sangat menarik untuk peserta didik, dengan adanya media ini juga dapata mengaktifkan semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung karena dalam *Surprise Box* terdapat berbagai macam gambar beserta materi yang akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik untuk mengenal atau mengerti apa yang peserta didik lihat dan

⁴⁰ Abdul dkk Wahab, *media pembelajaran matematika*, iffan S Mustasyrifah (Jln. Kompleks Pelajar Tijue, 2018.).

⁴¹ Aswar Anas,dkk" *Penerapan media E-learning berbasis proyek terhadap kemandirian cokrominoto Palopo*" artikel volume 05, no. 1 (hal 10)

pelajari.⁴² Penggunaan media ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan dapat melatih daya ingatannya, serta dapat melatih daya pikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Manfaat media *Surprise Box*

Media *Surprise Box* ini tentu memiliki banyak manfaat bagi peserta didik maupun pendidik yang dimana media ini dapat memudahkan peserta didik dan pendidik untuk menerima pelajaran dengan baik dan memberikan pelajaran dengan mudah saat proses pembelajaran berlangsung, disamping itu media ini juga lebih dapat menarik perhatian peserta didik karena terdapat banyak berbagai bentuk gambar yang akan menarik minat peserta didik, dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi atau makna dari materi yang di ajarkan, mengembangkan daya ingat otak peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik.⁴³

c. Keunggulan dan kekurangan media pembelajaran *Surprise Box* keunggulan media *Surprise Box*

Kelebihan dari media pembelajaran *Supricee Box*:

- 1) Kelebihan media ini yaitu dapat menghadirkan inovasi baru dan kreatif baru dalam proses pembelajaran.
- 2) Mampu menciptakan suasana baru yang dinamis sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif

⁴² Welni Okta dkk., *Pengembangan Media Smart Box Terhadap Pembelajaran Kewarganegaraan Materi Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 165 Palembang*, 6 (2025): 27.

⁴³ Ramadhan Lubis dan Eka Yusnaldi, "Pengaruh Media *Explosion Box* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Min 5 Labuhan" 2 (2024): 78.

- 3) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung
- 4) Desain warna dan bentuk pada media pembelajaran *Surprise Box* ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik⁴⁴

Kekurangan media *Surprise Box*:

- 1) Membutuhkan keterampilan dan bertalenta dalam membuat media *Surprise Box*
- 2) Membutuhkan biaya yang sangat besar
- 3) Penyimpanannya dapat membutuhkan ruang yang sangat besar.⁴⁵

Adapun gambar *Surprise Box* sebagai berikut:



⁴⁴ Saryandi Saryandi dkk., “pengembangan media mystery box untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada peserta didik kelas i sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 2 (31 Desember 2024): 260, <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.45945>.

⁴⁵ Siti Fatimah Handayani Hsb dkk., *Penerapan Media Bahan Ajar Smartbox Dalam Pembelajaran BIPA Pada Materi Pengenalan Kuliner Etnis Simalungun*, no. 3 (2024).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahkan, banyak yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah satu-satunya ukuran keberhasilan seorang pendidik, meskipun aktivitas dan proses belajar peserta didik juga penting.⁴⁶ Hasil belajar juga merupakan keterampilan peserta setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan peserta didik dalam mencapai tahapan pengalaman belajar pada suatu kompetensi dasar⁴⁷

b. Tujuan Hasil Belajar

- 1). Mengetahui tingkat capaian hasil belajar / kompetensi peserta didik
- 2). Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
- 3). Mengetahui efektivitas proses pembelajaran
- 4). Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
- 5). Mengetahui pencapaian kurikulum.⁴⁸

⁴⁶Rahmat Putra Yudah, *Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik dan hubungannya dengan hasil belajar* (Pontianak -Kalimantan Barat, 2018).

⁴⁷ Alfian Dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar MTK peserta didik."

⁴⁸Ranu Iskandar, *Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik di SMK Kompetensi keahlian tekniuk kendaraan ringan mada mata pelajaran pemeliharaan sasi dan pemindah tenaga kendaraan ringan* (Jln. bojong Genteng No. 18, Kec. Bojong Genteng Kab. Sukamaju, Jawa Barat, september 2019).

4. Materi mengenal Shalat Jum'at Dhuha, dan Tahajud

a. Pengertian Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan pada waktu zuhur setiap hari Jum'at dan diawali dengan khutbah. Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain, artinya wajib bagi setiap Muslim yang laki-laki, merdeka, telah baligh, dan berakal sehat (mukalla).⁴⁹ Shalat Jum'at dilakukan secara berjamaah dan sah apabila diikuti oleh minimal 40 orang. Berikut adalah niat Shalat Jum'at bagi mereka yang menunaikannya:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahnya:

“Saya berniat shalat fardhu jumat dua rakaat dengan menghadap kiblat, tepat waktu, makmum(imam) karena Allah taala.”⁵⁰

b. Tata cara Shalat Jum'at

- 1) Segarah pergi ke masjid untuk Shalat Jum'at
- 2) Memasuki masjid dengan terlebih dahulu melangkahkan kaki kanan sambil membaca doa.
- 3) Menjaga adab di dalam masjid, antara lain: a) menjaga kebersihan dan tidak mengotori masjid, b) tidak memasuki masjid bagi orang yang sedang junub atau haid.

⁴⁹ Muhammad Haikal Saputra, “Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'at Dan Khutbah Jum'at” 2, no. 6 (2024): 5.

⁵⁰ Muhammad Haikal Saputra, *Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'at Dan Khutbah Jum'at Jurnal Media Akademik (JMA) Vol.2, No.6 Juni 2024* (Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau (28714)).

- 4) Disarankan untuk melaksanakan Shalat sunnah Tahiyatul Masjid, yaitu shalat dua rakaat yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan saat memasuki masjid. Berikut adalah niat Shalat Tahiyatul Masjid.

أُصَلِّي سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahnya:

“Saya niat Shalat Tahiyatul masjid dua rakaat karena Allah taala.”

- 5) Dianjurkan melakukan Shalat sunnah lain sebelum azan dikumandangkan
- 6) Ketika masuk Shalat zduhur, muazim mengumandangkan satu kali adzan Shalat Jum’at
- 7) Khatib menyampaikan dua khutbah dari atas mimbar dalam posisi berdiri
- 8) Setelah khatib selesai berkhotbah, muazin mengumandangkan ikamah.
- 9) Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, meluruskan dan merapatkan saf (barisan) termasuk keutamaan dan kesempurnaan Shalat Jum’at.
- 10) Shalat Jum’at yang terdiri dari dua rakaat dilaksanakan secara berjamaah dengan dipimpin oleh seorang imam. Berikut adalah niat Shalat Jum’at.

Terjemahnya:

أُصَلِّي فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardu Jum’at dua rakaat dengan menghadap kiblat, tepat waktu, makmum (imam), karena Allah taala.”

- 11) Zikir dan berdoa.⁵¹

b. Pengertian Shalat Dhuha

⁵¹ Ahmad Faizan Jamaluddin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021) hal 156–158.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari, dimulai sejak matahari terbit hingga menjelang matahari ke arah barat. Waktu pelaksanaan shalat ini juga dijelaskan ketika matahari sudah naik setinggi tombak. Pada saat itu, cahaya hidayah Allah memancar dan membuka kesempatan bagi hamba-Nya untuk membuka hati dalam menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia.⁵²

c. Tata cara Shalat Dhuha

- 1) Berwudhu dan mempersiapkan shalat dengan menjaga kesucian badan, pakaian, dan tempat.
- 2) Kalian dapat membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah bersama guru maupun teman-teman.
- 3) Niat Shalat dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahnya:

“Saya niat Shalat dhuha dua rakat karena Allah taala.”

- 4) Takbiratulihram
- 5) Membaca Q.S al-fatiha
- 6) Membaca surah pendek yang kamu hafal
- 7) Mengerjakan rukuk, iktidhal sujud pertama, duduk di antara dua sujud dan sujud kedua seperti Shalat fardu.
- 8) Duduk dan membaca tasyahud akhir
- 9) Salam

⁵² Muhamad Baiatur Ridhwan dkk., “Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025): 170, <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.307>.

10) Shalat dhuha dilakukan minimal 2 rakaat dan maksimal 8 rakaat

11) Membaca doa sesudah Shalat dhuha.⁵³

d. Pengertian Shalat Tahajud

Shalat Tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan minimal dua rakaat dan jumlahnya tidak terbatas. Waktunya dimulai pada malam hari, setelah shalat Isya' hingga menjelang terbit fajar. Shalat malam disebut Shalat Tahajud dengan syarat pelakunya harus tidur terlebih dahulu, meskipun tidurnya hanya sebentar.⁵⁴ Hukum melaksanakan Shalat tahajjud adalah sunah mu'akad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. oleh karena firman Allah menjelaskan dalam Qur'an surat Insan Ayat 26:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ ۖ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا

Terjemahnya:

“Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbeilah kepada-Nya pada bagian panjang di malam hari.”

e. Tata cara Shalat Tahajud

1) Berwudhu dan mempersiapkan shalat dengan menjaga kesucian badan, pakaian, serta tempat pelaksanaan shalat.

2) Niat Shalat Tahajud

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رُكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

⁵³ Prima Danuwara dan Giyoto Giyoto, “Penanaman Karakter Relgius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 157, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.

⁵⁴ Abdurrahman1, Muhammad Ali Ma'sum2, “Psikoterapi Islam Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri” *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. II, No 1: 71-85. April 2022

Terjemahnya:

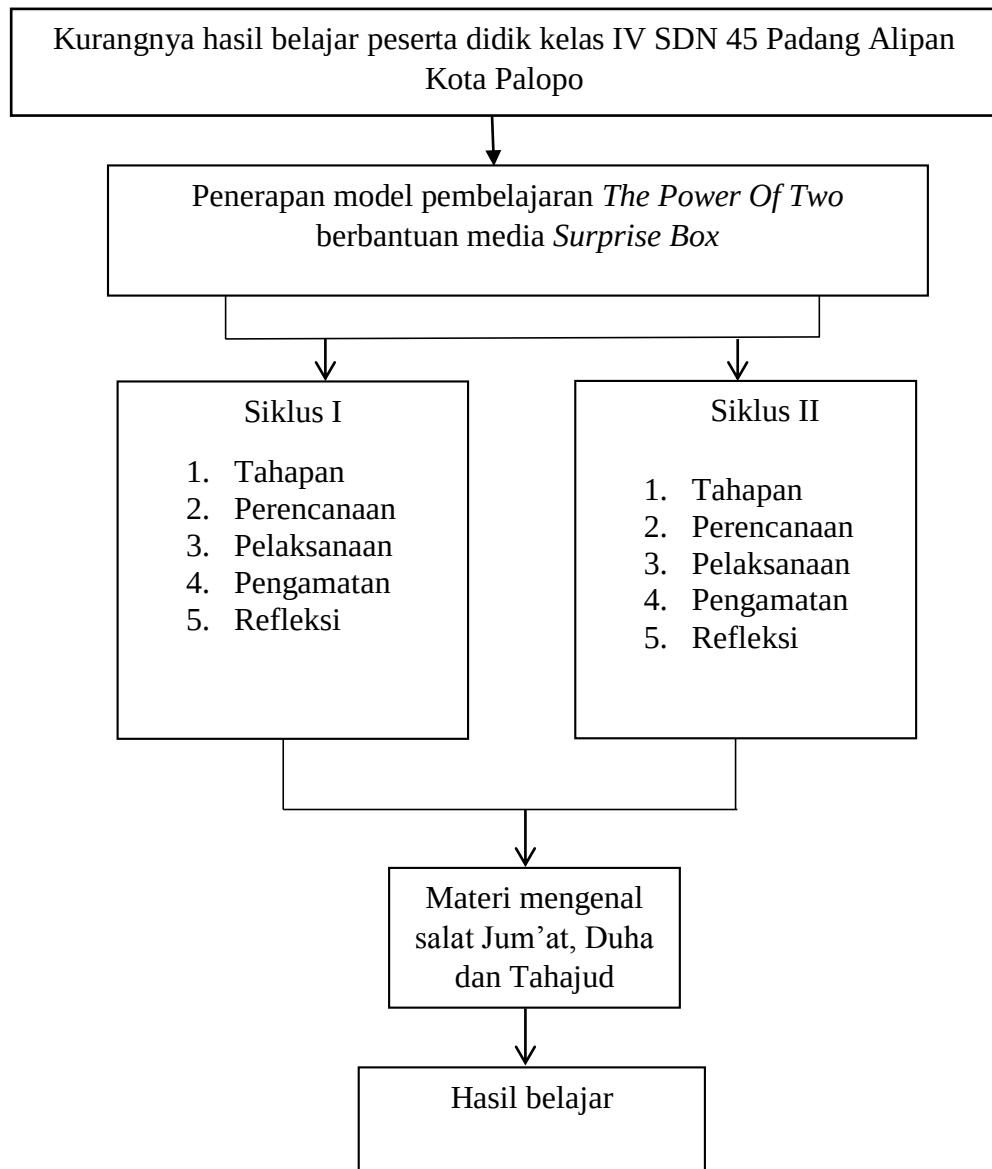
“Saya niat Shalat tahajud dua rakaat karena Allah taala.”

- 3) Takbiratulihram
- 4) Membaca surah al-Fatihah
- 5) Membaca surah pendek yang dihafal
- 6) Rukuk, iktidal, sujud pertama duduk diantara dua sujud dan sujud kedua seperti Shalat fardu.
- 7) Duduk dan membaca tasyadud akhir
- 8) Salam
- 9) Shalat tahajud dilakukan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak tak terbatas membaca doa sesudah Shalat tahajud.⁵⁵

⁵⁵ Alif Achadah dan Fina Faza Rohmah, “Implementasi Kegiatan salat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 150, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.923>.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan seorang pendidik dalam memilih metode yang tepat bagi peserta didiknya sangat penting. Peneliti merancang sebuah tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta dengan cermat. Setelah mempertimbangkan berbagai faktor, peneliti menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan bantuan media *Surprise Box*. Model ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan peserta didik kelas IV selama proses pembelajaran. *The Power Of Two* dengan *Surprise Box* merupakan model yang mudah digunakan sehingga peserta didik dapat lebih gampang menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, model ini sangat menyenangkan karena melibatkan kerja sama antara dua peserta didik atau lebih, sehingga mereka lebih bersemangat dan fokus pada materi yang dipelajari. Dengan model pembelajaran *The Power Of Two* dan media *Surprise Box*, diharapkan peserta didik lebih mudah merangsang dan mengingat pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan Kerangka pikir tersebut, peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model dari kemmis & Mc. Taggart desain bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 bagam Alur Kerangka Pikir

D. Hipotetis Tindakan

Dengan penerapan model pembelajaran *The Power of Two* yang berbantuan media *Surprise Box* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan, Kota Palopo, menunjukkan peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, sehingga untuk memahami maknanya perlu dijelaskan pengertian masing-masing kata. Penelitian adalah proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta yang dapat memperkuat, mengembangkan, atau membantah sesuatu yang sudah diyakini. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kelas adalah kelompok peserta didik pada tingkat yang sama yang belajar bersama.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk menemukan fakta yang dapat memperkuat, mengembangkan, atau menolak suatu keyakinan. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, sedangkan kelas adalah kelompok siswa pada tingkat yang sama yang belajar bersama. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian ilmiah yang dirancang secara sistematis dengan melibatkan tindakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam kelompok peserta didik tertentu.⁵⁶

Penelitian ini ialah suatu kegiatan meneliti, dengan memperhatikan dalam belajar yang akan diberikan tindakan, yang akan dimunculkan dalam sebuah kelas, agar tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan, yang dimana memiliki

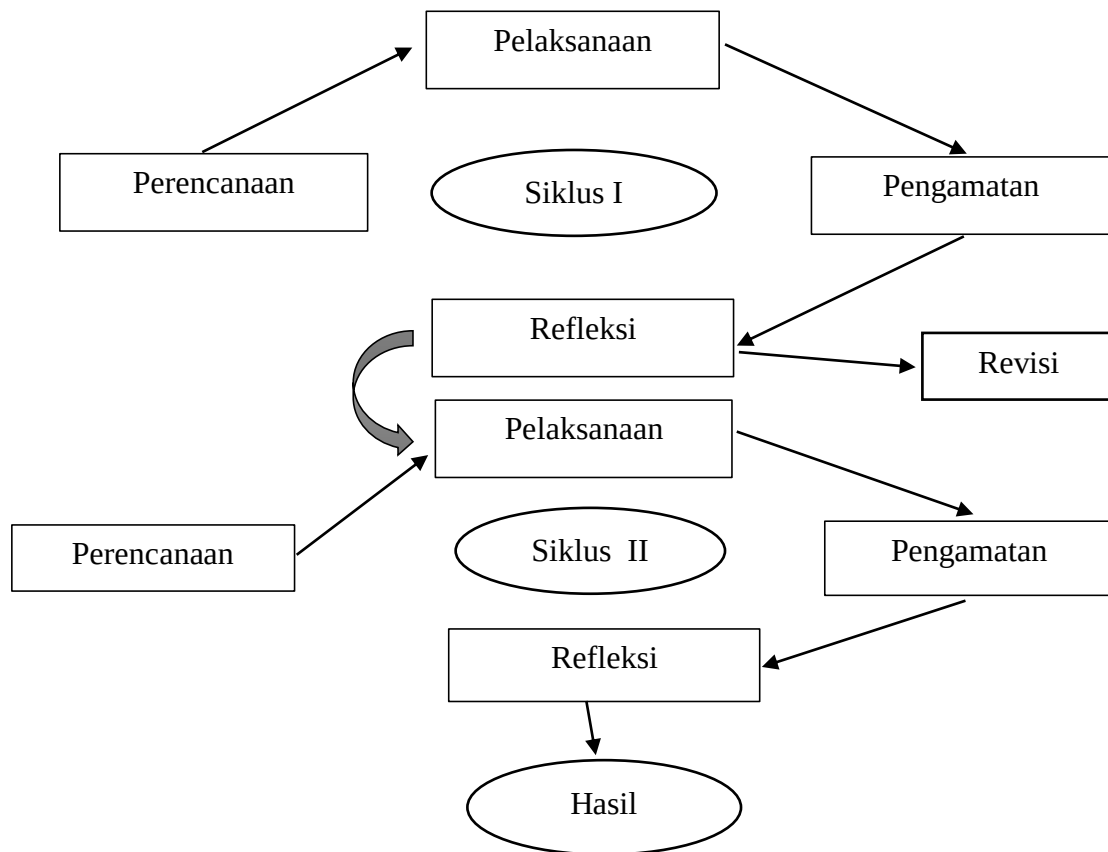
⁵⁶Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *penelitian tindakan kelas* (media akademi, Yogyakarta, 2016).

tujuan agar dapat memecahkan sebuah permasalahan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar di kelas. Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti upaya untuk memperoleh sesuatu yang dapat mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada yang bertujuan untuk menemukan permasalahan baru.⁵⁷

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika hasil penelitian belum sesuai harapan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁵⁸

⁵⁷ Mahmudi, *Penelitian tindakan kelas* (Ruko jambusari 7A Yogyakarta, 2018).

⁵⁸ Susilo Hermawati dkk, Bayumedia Publishing, Malang 2022, hal 14.



Gambar 3.2 Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas mengharuskan peneliti mengumpulkan data dari praktik pembelajaran yang dilakukan. Artinya, peneliti mengingat kembali apa yang telah dilakukan di kelas, meneliti dampaknya terhadap peserta didik, dan memikirkan alasan terjadinya hal tersebut. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama proses penelitian berlangsung, perbaikan akan terjadi secara bertahap dan berkesinambungan.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo yang berjumlah 31 orang.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 45 Padang Alipan pada bulan Februari hingga April 2025, sehingga durasi penelitian berlangsung selama tiga bulan.

3. Tempat Penelitiann

Penelitin memilih tempat penelitian di lokasi sekolah SDN 45 Padang Alipan, yang terletak di Jl. Dr. Kec.Telluwanua, kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos 91916. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2025.



Gambar 3.3 Denah Lokasi SDN 45 Padang Alipan kota Palopo

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti harus memiliki perencanaan dan persiapan yang baik agar nantinya mendapatkan hasil yang sesuai di harapkan. model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Kemmis & McTaggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses dilakukan melalui tiga siklus. Siklus pertama dan kedua masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan pembelajaran. Jika hasil yang diinginkan belum tercapai pada kedua siklus tersebut, peneliti akan melanjutkan ke siklus ketiga hingga memperoleh hasil yang sesuai harapan. etiap siklus mencakup empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

Adapun Tahapan-Tahapan Plaksanaan dilakukan dalam pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah menentukan atau melakukan tindakan kedepannya secara sistematis. Dalam memilik model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV 45 Padang Alipan, dan hal ini tentu harus memerhatikan kebutuhan yang harus di penuhi atau disiapkan untuk peserta didik kelas IV, yang dimana diperoleh peneliti yaitu: Waktu dan tempat penerapan, penerapan ini nantinya akan dilaksanakan di dalam ruang kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung

- 1) Menyusun metode yang nantinya yang akan diberikan, yang dimana disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Melakukan pembagian kelompok, bahan yang nantinya akan di sampaikan yaitu materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi mengenal sholat Jum'at, Dhuha, dan Tahajjud.

b. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. dan nantinya harus di terapkan dalam waktu tertentu. Tindakan yang harus dilakukan peneliti dalam penerapan ini nantinya yaitu:

- 1) Membuka kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan salam dan tak lupa untuk membaca do'a.
- 2) Memperkenalkan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Memperhatikan sejauh mana kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 4) Membagikan kelompok untuk peserta didik
- 5) Guru dan peneliti memberikan arahan kepada peserta didik
- 6) Peneliti memberikan atau menjelaskan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* tersebut.
- 7) Peserta didik dipersiapkan untuk bertanya apabila ada kurang dimengerti, agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.
- 8) Peneliti memberikan contoh seperti apa itu model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* dalam proses pembelajaran berlangsung.

- 9) Memahami materi yang diberikan oleh pendidik terlebih dahulu peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya setelah memberikan materi.
- 10) Peneliti menjelaskan kembali materi yang diajarkan kepada peserta didik agar peserta didiknya dapat memahami dengan baik materi yang sudah diajarkan.
- 11) Peneliti mempersilahkan kepada peserta didiknya agar mengutarakan sejauh mana perubahan yang dilakukan pada saat menggunakan model *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* dalam proses pembelajaran berlangsung
- 12) Pengakhiran pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar memiliki ahklak yang Islami dan tak lupa membaca do'a dan memberi salam ketika hendak pulang.

c. Refleksi

Refleksi adalah mengevaluasi hasil dari kegiatan yang dilakukan. Peneliti akan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan setiap tahap tindakan, agar dapat mengetahui apakah tindakan yang di ambil sudah baik atau masih kurang baik sehingga harus diadakannya lagi pengevaluasian.

Pada siklus II penelitian ini akan dilakukan jika nantinya, langkah-langkah yan diambil dalam siklus I telah selesai. Adapun dalam pelaksanaan siklus II refleksi dan evaluasi yang di hasilkan dari siklus I, dan siklus II jika belum mencapai maka siklus 3 dilaksanakan agar nantinya mendapatkan hasil yang di inginkan oleh peneliti. Untuk langkah-langkahnya sama halnya dengan siklus 1, yang berubah hanya langkah pada tindakan perubahan itu bisa jadi perubahan tekniknya, materinya maupun solusinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Teknik ini dapat diterapkan secara independen sesuai jenis data yang akan dianalisis, atau bahkan berperan sebagai alat utama dalam proses analisis data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Peneliti menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan soal tes essay yang berjumlah 12 nomor pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN 45 Padang Alipan. setiap akhir siklus peneliti melakukan tes untuk menilai peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan yang mencakup tes hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak tiga kali, dimulai dengan awal pra siklus, tes siklus I, dan siklus II masing-masing dilakukan tes soal essay setiap akhir siklus. Pada setiap siklus peneliti mengambil 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan lakukan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan yaitu melalui pengumpulan data dari lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik .

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen. Dokumentasi yang peneliti digunakan yaitu dari modul ajar, buku PAI, Absen, foto dan sumber lain yang didukung.

D. Instrumen Penelitian

Intstumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi tes,observasi dan dokumentasi.

1. Instrumen Tes

Data hasil belajar diperoleh melalui tes langsung yang digunakan untuk mengukur sekaligus meningkatkan pencapaian peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 kisi-kisi Tes Instrumen hasil belajar

No	Tujuan pembelajaran (TP)	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal
1.	Menjelaskan ketentuan dan tata cara Shalat Jum'at dengan baik	Memahami pengertian dan tata cara Shalat Jum'at	Dengan disajikannya pernyataan dari pengertian dan tata cara Shalat Jum'atpeserta didik dapat menentukan dengan benar	Essay
2.	Menjelaskan Pengertian ibadah Shalat Jum'atdengan baik	Shalat Jum'at	Peserta didik dapat mengetahui yang termasuk tata cara Shalat Jum'atdengan benar	Essay
3.	Menjelaskan	Shalat dhuha	Peserta didik	Essay

	ketentuan dan tata cara Shalat dhuha dengan baik		dapat mengetahui apa itu Shalat dhuha	
4.	Mejelajskan pengertian ibadah Shalat dhuha dengan baik.	Shalat dhuha	Peserta didik dapat mengetahui bagaimana peklaksanaan Shalat dhuha	Essay
5.	Menjelaskan menjelaskan ketentuan dan tata cara Shalat tahajud	Shalat tahajut	Peserta didik dapat mengetahui apa itu Shalat tahajud	Essay
6.	Menjelaskan ibadah Shalat tahajud dengan baik	Shalat tahajud	Peserta didik dapat mengetahui jumlah rakaat Shalat tahajud	Essay
7.	Menunjukkan kebiasaan berperilaku taat beribada dan berserah diri kepada Allah		Peserta didik dapat menunjukkan kebiasaan taat kepada Allah swt.	

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data terkait kehadiran, partisipasi aktif, konsentrasi, serta interaksi peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3.5 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik			Keterangan Umum
		P1	P2	P3	
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran			Meningkat, peserta didik lebih antusias dan fokus
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri			Mulai mandiri dalam berpikir dan menulis
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya			Diskusi makin aktif, kolaborasi semakin baik
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok			Kepercayaan diri peserta didik dalam tampil semakin meningkat,
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik			Pemahaman mereka semakin mendalam, respon makin menjadi lebih aktif
Jumlah					

Berdasarkan tabel di atas, merupakan Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik yang dirancang untuk memantau peningkatan keterlibatan dan kualitas belajar peserta didik secara sistematis. Instrumen ini mengikuti lima sintaks kegiatan, yang dimulai dari penyimakan masalah dan berpikir mandiri, kemudian berlanjut ke diskusi dan kolaborasi berpasangan/kelompok, hingga

akhirnya mencapai tahap presentasi hasil dan penyimpulan bersama. Secara singkat dan akurat, kesimpulan dari instrumen ini adalah untuk mengukur dan mendokumentasikan perkembangan positif pada kompetensi kunci peserta didik, meliputi antusiasme, kemandirian, kolaborasi, kepercayaan diri, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses penelitian berlangsung maupun setelahnya, khususnya pada tahap refleksi setiap tindakan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, data diperoleh berdasarkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan indikator yang telah direncanakan pada setiap tahap pembelajaran. Kemampuan peserta didik diukur melalui peningkatan hasil belajar, baik secara lisan maupun tertulis, serta melalui jawaban atas soal yang diberikan pendidik di setiap siklus. Penafsiran data proses pembelajaran pada aspek pendidik dan peserta didik dijadikan acuan dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat hasil belajar peserta didik mengacu pada standar yang dikemukakan oleh Arikunto dan Cepi, yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan hasil belajar ditentukan berdasarkan taraf pencapaian yang telah ditetapkan:

Tabel 3.6 kriteria pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik

Persentase	Kriteria
$90 \leq - \leq 100$	Baik
$80 \leq - \leq 90$	Baik sekali
$70 \leq - 80$	Cukup
≥ 70	Kurang

Sumber: Arikanto (Pitria, 2022)

Tabel 3.7 Nilai Indikator Penilaian Hasil belajar Peserta Didik

Skor Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41-61%	Sedang
21-40%	Rendah
$\leq 21\%$	Sangat Rendah
Jumlah	

Sumber : Rahayu (Dwi,2020)

Data dianalisis secara kualitatif untuk menganalisis hasil tes belajar peserta didik dan kreaktivitas peserta didik berupa nilai renata. Nilai renata tersebut dianalisis secara statistik deskriptif. Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{xi}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai Rata-Rata

xi = Jumlah Seluruh Nilai

N = Jumlah Seluruh Peserta Didik

Keterangan :

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pada kegiatan pembejaran menggunakan rumus persentase. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 80% peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi mengenal shalat jum'at, dhuha, dan tahajjud dan melebihi dari nilai minimal belajar peserta didik maka penelitian ini telah tuntas.

Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Daya Serap Didik	Kemampuan Peserta	Kategori Ketuntasan Belajar
	65-70	Tidak Tuntas
	70 -100	Tuntas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 45 Padang Aliupan merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di JL. Dr. Ratulangi Km 13, Desa Jaya, kecamatan Telluwanua, kota Palopo, provinsi sulawesi selatan. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 3.103 meter persegi, yang menandakan ketersediaan ruang yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.

SD Negeri 45 Padang Alipan telah berdiri sejak tahun 1982 dan telah mendapatkan akreditasi “B” berdasarkan SK No. 1343/BAN SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik dan telah memenuhi standar nasional. Sekolah ini juga telah dilengkapi fasilitas pendukung pembelajaran seperti akses internet dan sumber listrik PLN. Selain itu, SD Negeri 45 Padang Alipan juga menyelenggarakan pembelajaran dengan waktu pagi selama 6 hari dalam seminggu, yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi mereka.

2. Identitas Sekolah

Identitas sekolah yang diteliti antara lain sebagai berikut:

Nama Sekolah : Sekolah Dasar 45 Negeri (SD) Padang Alipan

NPSN : 40307912

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Padang Alipan

Status : Negeri
 Alamat Sekolah : Jl. Dr. Ratulangi KM 13
 Kecamatan : Telluwanua
 Kota/Kabupaten : Kota Palopo
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 91916

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 45 Pdang Alipan

- 1) Visi, unggul dalam prestasi mutu dan ilmu berdasarkan Iman dan Takwa.
- 2) Misi, melaksanakan bimbingan belajar secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki menumbuhkan semangat berolahraga.

4. Tujuan Sekolah

Peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar yang menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Keadaan pendidik SDN 45 Padang Alipan

Pendidik adalah sosok yang harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran secara luas dan penuh toleransi, serta senantiasa berupaya membimbing peserta didiknya agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan SDN 45 Padang Alipan terlihat jelas bahwa setiap sekolah mempunyai kemampuan khusus sesuai bidang studi yang diberikan.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik SDN 45 Padang Alipan

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Rivo, S. Pd.SD	Kepala Sekolah	Laki- laki
2.	Lusiana P	Pendidik Kelas	Laki-laki
3.	Beni Tysen, S. Pd	Pendidik Kelas	Laki Laki
4.	Bunga Marampah, S. Pd	Pendidik Kelas	Perempuan
5.	Ratna Rendi, S.Pd	Pendidik Kelas	Perempuan
6.	Alviani, S.Pd	Pendidik Kelas	Perempuan
7.	Putri Ayu, S.Pd	Pendidik Kelas	Perempuan
8.	Tri Nurul Salfiah, S.Pd	Pendidik Kelas	Perempuan
9.	Misrah, S.Pd.I	Pendidik Mapel	Perempuan
10.	Maria Dorce, S.Pd.K	Pendidik Mapel	Perempuan
11.	Hasriani Basrin, S. Pd	Pendidik Mapel	Perempuan
12.	Sulkifli Sewang	Pendidik Mapel	laki- laki

Sumber Data: SDN 45 Padang Alipan kota paopo 2025

7. keadaan peserta didik SDN 45 Padang Alipan

Selain pendidik, peserta didik juga menjadi faktor penentu dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Adapun daftar jumlah peserta didik SDN 45 Padang Alipan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik SDN 45 Padang Alipan

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1.	I	10	22	32
2.	II	15	24	39
3.	III	18	25	42
4.	IV	12	14	28
5.	V	10	25	35
6.	VI	19	21	40

Sumber Data : SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo

6. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Mengenal Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud di kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025, berupa soal essay sebanyak 12 nomor. Nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai pembandingan antara hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kunjungan ke SDN 45 Padang Alipan. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk meminta izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan memberikan surat izin meneliti. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi awal terhadap peserta didik kelas IV sebagai bagian dari tahap identifikasi kondisi awal. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan tindakan melalui model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*.

Indikator yang diamati pada tahap ini adalah keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran dan hasil belajar berdasarkan evaluasi awal. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pra siklus meliputi observasi dan wawancara. Dalam proses ini, pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan modul pembelajaran secara lisan, tanpa variasi media maupun metode pembelajaran kooperatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik tampak antusias dan tertarik dengan pembelajaran, namun sebagian lainnya kurang aktif dan terlihat pasif. Pembelajaran terpusat pada pendidik, tanpa interaksi antarpeserta didik yang optimal. Peneliti dan pendidik kemudian melakukan diskusi untuk menyusun rencana perbaikan. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dirancang adalah penggunaan model pembelajaran *The Power of Two* yang dipadukan dengan media *Surprise Box* guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Jum'at, dhuha, dan Tahajud.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media buku untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Namun, setelah dilakukan pengamatan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media buku masih belum berkembang secara optimal.

Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perkembangan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui data yang tersaji pada lampiran hasil belajar peserta didik. Berikut adalah tabel nilai hasil tes pra siklus peserta didik:

Tabel 4.3 Hasil Nilai Tes Prasiklus

No	Nilai Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andrian Cakra Dwi Putra	55	Tidak Tuntas
2.	Afrilia Arwin	60	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Fariansya T.L	70	Tuntas
4.	Ainiyah Humaira	85	Tuntas
5.	Ainun Mardia	80	Tuntas

6.	Aisyah Aqila	70	Tidak Tuntas
7.	Al Syakir Ramadhan	30	Tidak Tuntas
8.	Alina Naira	40	Tidak Tuntas
9.	Alkusar Maulana P	30	Tidak Tuntas
10.	Alpriska Nurul Isla	60	Tidak Tuntas
11.	Atika Sahara Ratifa	55	Tidak Tuntas
12.	Faiz Nur Muhammad	85	Tuntas
13.	Inara Afifa Calya	60	Tidak Tuntas
14.	Juwita	80	Tuntas
15.	Mikayroh	55	Tidak Tuntas
16.	Muh. Akmal	60	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Al Gazali	60	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Zhaky Syafaat	30	Tidak Tuntas
19.	Muhammad Azka P	60	Tidak Tuntas
20.	Nagina Putri	60	Tidak Tuntas
21.	Naufal Hidayat	50	Tidak tuntas
22.	Putri Safira	60	Tidak Tuntas
23.	Putri Sultan	70	Tidak Tuntas
24.	Raditiyah	60	Tidak Tuntas
25.	Siti Maryam	75	Tuntas
26.	Ummu Kultsum	70	Tidak Tuntas
27.	Vanessa Gebriele	70	Tidak Tuntas
28.	Asifa Putri P	75	Tuntas
29.	Muh. Sabal	55	Tidak Tuntas
30.	Muh Wahyu	60	Tidak Tuntas
31.	Vije	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1.885	
Rata-Rata		61	

Sumber Data: Data Olahan

Data tabel Hasil nilai tes prasiklus pada peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan di peroleh nilai rata-rata 61. media pembelajaran ini menunjukkan bahwa pada tes hasil belajar peserta didik di masih banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 70. Maka peneliti dengan melalui model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mada materi shalat Jum'at,Dhuha dan Tahajud.

2. Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Februari hingga 18 Mei, melalui dua siklus untuk mengumpulkan data terkait (judul penelitian). Setiap siklus mencakup tiga pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes siklus. Masing-masing pertemuan pembelajaran berlangsung selama 70 menit.

Tindakan pembelajaran pada setiap siklus dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini berlangsung di (kelas/tingkat dan jumlah peserta didik) dengan menerapkan (media/model pembelajaran yang digunakan). Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pelaksanaan penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 24 Februari hingga 2 Maret, terdiri dari tiga pertemuan, yakni dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes siklus. Proses pada siklus I mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian disusun untuk mendukung pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Rincian persiapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Perencanaan Penelitian

No	Aspek	Perencanaan
1.	Modul Ajar	Menyajikan Materi LKPD (Lembar kerja peserta didik) Penilaian
2.	Lembar Observasi	Lembar observasi aktivitas peserta didik Lembar observasi aktivitas pendidik Tiga pertemuan
3.	Media dan alat	kotak kejutan (<i>Surprise Box</i>), kertas intruksi, kartu soal, alat tulis media visual lainnya
4.	Tes	Memberikan lembar soal kepada peserta didik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tahap perencanaan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh guna menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Setiap komponen yang dirancang mulai dari modul ajar, lembar observasi, media dan alat, hingga instrumen tes disiapkan dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Berikut ini penjabaran setiap aspek dalam tahap perencanaan:

a) Modul Ajar

Pada tahap perencanaan, modul ajar disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Isi dari modul ajar meliputi:

- (1) Materi pembelajaran, disusun sesuai capaian pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- (2) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) digunakan untuk mendukung keterlibatan peserta didik secara langsung melalui tugas-tugas dan diskusi berpasangan (sesuai *model The Power of Two*).
- (3) Penilaian, instrumen penilaian disiapkan sejak awal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, agar hasil belajar peserta didik dapat diukur secara menyeluruh.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi disiapkan untuk mencatat dan memantau bagaimana aktivitas pendidik dalam mengajar serta keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Instrumen ini penting untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif dan untuk memperoleh data sebagai bahan refleksi maupun perbaikan ke depannya. Perencanaan mencakup dua jenis lembar observasi:

- (1) Observasi aktivitas peserta didik, untuk mencatat keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kerja sama, serta kemampuan mengemukakan pendapat.

- (2) Observasi aktivitas pendidik, untuk mengevaluasi keterampilan pendidik dalam mengelola kelas, memandu diskusi, serta menggunakan media pembelajaran secara efektif.
- (3) Observasi dirancang untuk dilakukan selama tiga kali pertemuan, agar diperoleh data perkembangan yang lebih menyeluruh.

c) Media dan Alat

Pendidik mempersiapkan segala sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran, alat peraga, bahan ajar, dan perlengkapan kelas lainnya. Persiapan fasilitas ini bertujuan agar kegiatan belajar dapat berlangsung lancar, menarik, serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Media dan alat yang digunakan menunjang metode *The Power of Two* agar pembelajaran menjadi menarik dan interaktif yaitu:

- (1) *Surprise Box* (Kotak Kejutan) berfungsi sebagai media utama untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu.
- (2) Kertas instruksi dan kartu soal, memuat arahan tugas serta pertanyaan yang akan dijawab secara berpasangan.
- (3) Alat tulis dan media visual lainnya: Membantu dalam proses pengerjaan tugas serta memperjelas materi yang disampaikan.

d) Tes

Pendidik menyusun instrumen evaluasi berupa soal tes, tugas, atau bentuk penilaian lainnya untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui tingkat

keberhasilan pembelajaran dan menjadi dasar dalam merencanakan tindak lanjut.

Pada tahap ini, pendidik sudah menyiapkan:

- (1) Lembar soal evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
- (2) Tes dilakukan secara individu sebagai bentuk penilaian sumatif setelah siklus pembelajaran selesai.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada senin, 24 februari 2025 pukul 09.00–11.00, kegiatan ini berlangsung selama 70 menit. Materi yang diajarkan yaitu pada BAB 9 tentang mengenal shalat Ju'mat yang mencakup ketentuan dan tata cara Shalat Jum'at.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa serta melakukan pengecekan kehadiran guna memastikan semua peserta didik hadir dan siap mengikuti pelajaran. Setelah itu, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar mereka meningkat dan siap menerima materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan inti yaitu:

- (a) Pendidik menjelaskan materi shalat Jum,at dan Dhuha berbantuan dengan media *Surprise Box*.
- (b) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok akan mendemonstrasikan satu skenario atau membahas satu topik.
- (c) endidik memberikan waktu 10–15 menit kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan satu skenario atau topik materi tertentu.
- (d) Pendidik memberikan setiap setiap kelompok 7-5 menit untuk berlatih
- (e) Setiap kelompok secara bergiliran diminta mempresentasikan skenario masing-masing, kemudian diberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk memberikan masukan.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Peserta didik menjawab pertanyaan evaluasi diberikan pendidik
- (b) Pendidik dan peserta didik menyusun kesimpulan secara bersama-sama.
- (c) Mengingatkan peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
- (d) Mengucapkan salam penutup

b) Pertemuan kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada senin, 3 maret 2025 jam 09.30–10.40 WITA, kegiatan ini berlangsung selama 70 menit. Materi yang diajarkan yaitu pada BAB 9 mengenal tentang mengenal Shalat Dhuha yang mencakup ketentuan dan tata cara Shalat Dhuha

(1) kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa serta melakukan pengecekan kehadiran guna memastikan semua peserta didik hadir dan siap mengikuti pelajaran. Setelah itu, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar mereka meningkat dan siap menerima materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan inti yaitu:

- (a) Pendidik menjelaskan materi shalat Tahajud beserta tata caranya berbantuan dengan media *Surprise Box*.
- (b) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok akan mendemonstrasikan satu skenario atau membahas satu topik.
- (c) Pendidik memberikan waktu 10–15 menit kepada setiap kelompok untuk membahas satu skenario atau topik materi.
- (d) Pendidik memberikan setiap setiap kelompok 7-5 menit untuk berlatih
- (e) Setiap kelompok secara bergiliran diminta mempresentasikan skenario masing-masing, lalu diberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk memberikan masukan.

(3) Kegiatan penutup

- (a) Peserta didik menjawab pertanyaan evaluasi diberikan pendidik
 - (b) Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama.
 - (c) Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan
 - (d) Mengucapkan salam penutup
- c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 10 Maret 2025, pukul 09.30–10.40 WITA dengan durasi 70 menit. Pada pertemuan ketiga, sesuai yang telah disampaikan sebelumnya, dilaksanakan tes hasil belajar peserta didik. Setelah tes berlangsung, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya maupun mengenai soal tes yang diberikan pada hari itu. Peserta didik kemudian mengerjakan soal secara individu selama 60 menit. Setelah waktu berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban dan menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

(1) kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa serta melakukan pengecekan kehadiran guna memastikan semua peserta didik hadir dan siap mengikuti pelajaran. Setelah itu, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar mereka dan mempersiapkan diri menerima materi yang akan disampaikan. Selanjutnya,

pendidik memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan inti materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan inti yaitu:

- (a) Peserta didik duduk dengan rapi dan fokus mengerjakan soal yang diberikan
- (b) Pendidik berkeliling memperhatikan peserta didik agar tidak ribut dan tidak mengganggu peserta didik lainnya.

(3) kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup yaitu:

- (a) Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama
- (b) Meningkatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan
- (c) Mengucapkan salam penutup

3) Hasil Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilaksanakan peneliti selama proses pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti mengamati melalui lembar observasi yang diberikan kepada observer yaitu lembar observasi aktivitas pendidik (peneliti) dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Observer dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Misrah.

a) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
1	Memberikan Masalah /	• Pendidik menyampaikan	2	3	3	2,7

	Pertanyaan	tujuan dan motivasi • Pendidik memberi pertanyaan awal terkait materi				
2	Berpikir Secara Individu	• Peserta didik memahami soal atau pertanyaan • Peserta didik menyusun jawaban secara mandiri	2	2	3	2,3
3	Diskusi Berpasangan	• Peserta didik saling bertukar pendapat • Peserta didik menyempurnakan jawaban bersama pasangan	2	3	3	2,7
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	• Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi • Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan	1	2	4	2,3
5	Menyimpulkan Bersama	• Pesetadidik menegaskan poin penting • Peserta didik mencatat dan bertanya bila belum paham	2	2	4	2,7
Skor Perolehan			9	12	17	38
Skor Maksimal			20	20	20	60
Persentase%			45%	60%	85%	63,3%

Keterangan:

4 = Sangat Baik 2 = Cukup Baik P1 : Pertemuan I

3 = Baik 1 = Kurang P2 : Pertemuan II

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud dengan model *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada pertemuan pertama, terdapat satu aspek yang masuk kategori kurang dan empat aspek berkategori cukup baik. Pada pertemuan kedua, tiga aspek berada pada kategori cukup baik. Sementara pada pertemuan ketiga, tiga aspek memperoleh kategori baik dan dua aspek mencapai kategori sangat baik. Hasil evaluasi pada akhir siklus I setelah penerapan model *The Power of Two* berbantuan *Surprise Box* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase	Kategori
I	9	45%	Kurang
II	12	60%	Cukup
II	17	85%	Sangat baik
Rata-rata	38	60	63,3%

Tabel 4.6 menampilkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Pada pertemuan pertama, diperoleh skor 9 atau 45% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 12 atau 60% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata nilai mencapai 17 atau 85% dengan kategori sangat baik.

b) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	P1	P2	P3	Keterangan Umum
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran	2	3	3	Meningkat, peserta didik lebih antusias dan focus
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri	2	2	3	Mulai mandiri dalam berpikir dan menulis
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya	2	3	3	Diskusi makin aktif, kolaborasi semakin baik
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok	1	2	3	Percaya diri peserta didik meningkat untuk tampil
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik	2	2	3	Pemahaman peserta didik bertambah, respon makin aktif
Skor Perolehan			9	12	15	

4 Sangat Baik 2= Cukup P1=Pertemuan I

3= Baik 1= Kurang P2= PertemuanII P3= Pertemuan II

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mengenal Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud dengan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan *Surprise Box*, pertemuan pertama menunjukkan 4 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup, dan 1 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua, terdapat 3 aspek yang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup serta 2 aspek yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik. Sementara pada pertemuan ketiga, seluruh 5 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori
I	9	45%	Cukup
II	12	60%	Baik
III	15	75%	Sangat Baik
Rata-rata	12	60%	Baik

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Pada pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 45% dengan kategori kurang baik. Pertemuan kedua memperoleh persentase 60% yang masih termasuk kategori kurang baik. Namun, pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan dengan persentase 75% dan masuk kategori (cukup baik)

4) Tes Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi Shalat Dhuha dan Tahajud yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two*. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga, setelah dua kali pertemuan pembelajaran, dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Penilaian dilakukan secara manual mengacu pada pedoman penilaian yang telah ditetapkan.

Hasil tes ini digunakan untuk mengukur ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 serta menjadi acuan dalam merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nilai Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andrian Cakra Dwi Putra	60	Tidak Tuntas
2.	Afrilia Arwin	70	Tuntas
3.	Ahmad Fariansya T.L	85	Tuntas
4.	Ainiyah Humaira	85	Tuntas
5.	Ainun Mardia	80	Tuntas
6.	Aisyah Aqila	75	Tuntas
7.	Al Syakir Ramadhan	60	Tidak Tuntas
8.	Alina Naira	70	Tuntas
9.	Alkusar Maulana P	69	Tidak Tuntas
10.	Alpriska Nurul Isla	70	Tuntas
11.	Atika Sahara Ratifa	75	Tuntas
12.	Faiz Nur Muhammad	85	Tuntas
13.	Inara Afifa Calya	65	Tidak Tuntas
14.	Juwita	80	Tuntas
15.	Mikayroh	70	Tuntas
16.	Muh. Akmal	80	Tuntas

17.	Muhammad Al Gazali	75	Tuntas
18.	Muhammad Zhaky Syafaat	80	Tuntas
19.	Muhammad Azka P	74	Tuntas
20.	Nagina Putri	80	Tuntas
21.	Naufal Hidayat	60	Tidak tuntas
22.	Putri Safira	70	Tuntas
23.	Putri Sultan	80	Tuntas
24.	Raditiah	65	Tidak Tuntas
25.	Siti Maryam	75	Tuntas
26.	Ummu Kultsum	70	Tuntas
27.	Vanessa Gebriele	70	Tuntas
28.	Asifa Putri P	75	Tuntas
29.	Muh. Sabal	60	Tidak Tuntas
30.	Muh Wahyu	65	Tidak Tuntas
31.	Vije	70	Tuntas
Jumlah		2,248	
Rata-Rata		72	Tuntas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan memiliki nilai rata-rata sebesar 72. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan nilai rata-rata tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Nilai keberhasilan hasil peserta didik siklus I

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80%-100%	Sangat Tinggi	9	29%
66%-79%	Tinggi	15	48,39%
57-65%	Sedang	7	22,58%
40-55%	Rendah		
≤40%	Sangat Rendah	—	
Jumlah		31	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar peserta didik terdiri dari 9 orang (29%) dengan kategori sangat tinggi, 15 orang (48,39%) dengan kategori tinggi, dan 7 orang (22,58%) dengan kategori sedang. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 45 Padang Alipan Kota

Palopo, yaitu 70, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Nilai ≥ 70	Tuntas	23	74,19%
Nilai < 70	Tidak Tuntas	8	25,81%
Jumlah		31	100%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik (74,19%) yang memperoleh nilai 70 atau lebih sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 8 peserta didik (25,81%) memperoleh nilai di bawah 70 sehingga dinyatakan tidak tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 70%. Hal ini berarti ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I belum tercapai, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

b. Pelaksanaan penelitian siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan yang dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tujuan siklus II adalah untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* sehingga seluruh peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, memahami materi, dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Tahapan pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

c. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama pada keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyampaikan jawaban. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus II difokuskan untuk memaksimalkan keterlibatan seluruh peserta didik melalui strategi yang lebih variatif pada setiap tahap model *The Power of Two*. Kegiatan perencanaan meliputi:

1) Menganalisis hasil refleksi siklus I

Pendidik bersama peneliti menelaah data hasil observasi dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran pada siklus I. Hasil analisis digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran di siklus II.

2) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun dengan mengacu pada Kurikulum merdeka, memuat langkah-langkah pembelajaran sesuai model *The Power of Two* (*Think–Pair–Share*) dengan alokasi waktu yang proporsional untuk setiap tahap. Pada perencanaan ini, materi yang digunakan meliputi:

- a) Pertemuan 1: Shalat Jum'at dan Dhuha
- b) Pertemuan 2: Shalat Tahajud beserta tata caranya
- c) Pertemuan 3: Evaluasi materi Shalat Jum'at Dhuha dan Tahajud.

3) Menyiapkan media pembelajaran

Media yang digunakan berupa *Surprise Box* yang berisi kartu pertanyaan, ilustrasi gambar tata cara shalat Dhuha dan Shalat tahajud, serta potongan dalil pendukung. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi secara visual dan interaktif.

4) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)

LKPD disusun untuk memandu peserta didik pada tahap think (berpikir individu) dan pair (diskusi berpasangan). LKPD memuat soal pemahaman materi, penpendidikan , mengenal Shalat Jum'at, Dhuha dan Tahajud.

5) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas peserta didik

Instrumen observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik pada setiap tahap *Think*, *Pair*, dan *Share*. Aspek yang diamati meliputi antusiasme, kemandirian, kemampuan bekerja sama, kemampuan presentasi, dan ketepatan jawaban.

6) Menentukan teknik evaluasi

Evaluasi dilakukan pada pertemuan ketiga dalam bentuk tes individu dan kuis interaktif berbantuan *Surprise Box* untuk mengukur penguasaan materi sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Senin, 17 Maret 2025, dengan materi Menenal Shalat Jum'at dan Dhuha menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*. .

a) Kegiatan Awal

Pendidik memulai pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya, pendidik memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan shalat Dhuha serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Setelah itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan sesuai *model The Power of Two*.

b) Kegiatan Inti

(1) *Think* (Berpikir Individu)

Pendidik menyampaikan pertanyaan pemantik terkait pengertian, waktu pelaksanaan, dan tata cara shalat dhuha. Peserta didik memikirkan jawabannya secara individu dan menuliskannya di buku catatan.

(2) *Pair* (Diskusi Berpasangan)

Peserta didik berpasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan jawaban. Pendidik membagikan *Surprise Box* yang berisi kartu pertanyaan dan ilustrasi gerakan shalat dhuha. Setiap pasangan mengambil kartu dan mendiskusikan jawabannya.

(3) *Share* (Berbagi Hasil)

Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pendidik memberikan klarifikasi atas jawaban yang kurang tepat dan memberikan penguatan konsep yang benar.

c) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik merumuskan kesimpulan pembelajaran, kemudian pendidik memberikan tugas rumah untuk mencari dalil tentang anjuran shalat Dhuha. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Selasa, 18 maret 2025. Materi yang diajarkan adalah Mengenal Shalat Tahajud dan tata caranya dengan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan *Surprise Box*.

a) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Pendidik memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat shalat tahajud bagi kehidupan sehari-hari. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali prosedur kerja berpasangan.

b) Kegiatan Inti

(1) *Think* (Berpikir Individu)

Pendidik mengajukan pertanyaan tentang pengertian, waktu pelaksanaan, dan tata cara shalat tahajud. Peserta didik menuliskan jawabannya secara mandiri.

(2) *Pair* (Diskusi Berpasangan)

Peserta didik berpasangan untuk membandingkan jawaban. Pendidik membagikan *Surprise Box* yang berisi potongan gambar urutan Shalat Tahajud dan dalilnya. Pasangan peserta didik menyusun potongan gambar sesuai urutan yang benar.

(3) *Share* (Berbagi Hasil)

Pasangan yang sudah menyelesaikan susunan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pendidik memberikan tanggapan, meluruskan kesalahan, dan memberikan tambahan penjelasan.

c) Kegiatan Penutup

Pendidik mengajak peserta didik menyimpulkan materi. Pendidik memberikan apresiasi kepada pasangan yang aktif, serta menugaskan peserta didik membuat ringkasan materi shalat tahajud. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 maret 2025. Materi pada pertemuan ini adalah evaluasi materi shalat dhuha dan shalat tahajud.

a) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Pendidik menyampaikan bahwa pertemuan ini akan digunakan untuk mengulas materi dan melakukan evaluasi melalui kegiatan kuis.

b) Kegiatan Inti

(1) *Think* (Berpikir Individu)

Pendidik mengajukan soal gabungan dari materi shalat Dhuha dan Tahajud. Peserta didik mengerjakan secara individu.

(2) *Pair* (Diskusi Berpasangan)

Peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan jawaban mereka. Pendidik membagikan *Surprise Box* berisi kuis singkat. Pasangan bergiliran mengambil kartu pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya.

(3) *Share* (Berbagi Hasil)

Pasangan mempresentasikan jawaban mereka. Pendidik memberi poin untuk jawaban yang benar dan cepat, lalu mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat.

c) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk mengamalkan shalat dhuha dan shalat tahajud secara rutin. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

1) Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran, dengan mengumpulkan data melalui lembar observasi yang menilai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

a) Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

Tabel 4.11 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	P1	P2	P3	Keterangan Umum
1.	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran	2	3	3	Antusias meningkat, peserta didik lebih fokus dan tanggap
2.	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri	3	3	4	Peserta didik mandiri dan percaya diri dalam menjawab
3.	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya	3	3	4	Percaya diri meningkat dan kemampuan komunikasi baik
4.	Berbagi hasil diskusi di kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok	3	3	4	Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat di depan kelas
5.	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik	3	4	4	Pemahaman semakin kuat, peserta didik aktif bertanya
Jumlah			14	16	19	

Keterangan:

4 = Sangat Baik

2 = Cukup Baik

P1 : Pertemuan I P3: Pertemuan III

3 = Baik

1 = Kurang

P2 : Pertemuan II

Berdasarkan Tabel 4.11, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud dengan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan *Surprise Box* menunjukkan adanya peningkatan hasil. Pada pertemuan pertama, terdapat 9 aspek yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup baik dan 6 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, 7 aspek mendapat nilai 3 (baik) dan 8 aspek mendapat nilai 4 (sangat baik). Sementara pada pertemuan ketiga, 4 aspek memperoleh nilai 3 (baik) dan 11 aspek memperoleh nilai 4 (sangat baik). Hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Presentase dan Kategori Hasil Observasi

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase	Kategori
I	14	70%	Kurang Baik
II	16	80%	Cukup Baik
III	19	95%	Sangat Baik
Rata-rata	16,33	81,67%	Baik

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai nilai keberhasilan observasi aktivitas peserta didik siklus II menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase 70% kategori (kurang baik) dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase 80% dengan kategori sangat baik. Kemudian pertemuan ke tiga mendapatkan nilai persentase 95% dengan kategori baik.

b) Tes Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan tindakan pada siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two*. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga, setelah dua kali pertemuan pembelajaran, dengan bentuk essay dan uraian yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Penilaian dilakukan secara manual mengacu pada pedoman penilaian yang telah ditetapkan.

Hasil tes ini digunakan untuk mengukur ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 serta menjadi acuan dalam merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nilai Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andrian Cakra Dwi Putra	80	Tuntas
2.	Afrilia Arwin	85	Tuntas
3.	Ahmad Fariansya T.L	89	Tuntas
4.	Ainiyah Humaira	75	Tuntas
5.	Ainun Mardia	80	Tuntas
6.	Aisyah Aqila	85	Tuntas
7.	Al Syakir Ramadhan	80	Tuntas
8.	Alina Naira	80	Tuntas
9.	Alkusr Maulana P	75	Tuntas
10.	Alpriska Nurul Isla	70	Tuntas
11.	Atika Sahara Ratifa	60	Tidak Tuntas
12.	Faiz Nur Muhammad	69	Tidak Tuntas
13.	Inara Afifa Calya	75	Tuntas
14.	Juwita	89	Tuntas
15.	Mikayroh	70	Tuntas
16.	Muh. Akmal	75	Tuntas

17.	Muhammad Al Gazali	60	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Zhaky Syafaat	69	TidakTuntas
19.	Muhammad Azka P	75	Tuntas
20.	Nagina Putri	85	Tuntas
21.	Naufal Hidayat	70	tuntas
22.	Putri Safira	75	Tuntas
23.	Putri Sultan	60	Tidak Tuntas
24.	Raditiyah	80	Tuntas
25.	Siti Maryam	80	Tuntas
26.	Ummu Kultsum	85	Tuntas
27.	Vanessa Gebriele	88	Tuntas
28.	Asifa Putri P	70	Tuntas
29.	Muh. Sabal	85	Tuntas
30.	Muh Wahyu	70	Tuntas
31.	Vije	85	Tuntas
Jumlah		2,384	
Rata-Rata		76	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada materi Mengenal Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud dengan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan media Surprise Box pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama nilai rata-rata peserta didik adalah 76, yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Tingkat ketuntasan tes hasil belajar peserta didik pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Nilai keberhasilan hasil peserta didik siklus II

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81%-100%	Sangat Tinggi	26	84%
61%-81%	Tinggi	-	
41%-61%	Sedang	-	
21%-40%	Rendah	5	16%
≤21%	Sangat Rendah	—	
Jumlah		31	100 %

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada siklus II, hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 orang (84%) dan kategori tinggi sebanyak 5 orang (16%). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, yaitu 70, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan menggunakan model *The Power of Two* berbantuan media Surprise Box secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Nilai Hasil Belajar Siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Nilai ≥ 70	Tuntas	26	84%
Nilai 70	Tidak Tuntas	5	16%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, jumlah peserta didik yang melampaui kriteria ketuntasan klasikal sebesar 70 adalah 26 orang (84%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 5 orang (16%).

2) Refleksi

Refleksi merupakan langkah penting dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam penelitian tindakan kelas. Melalui refleksi, kita dapat melihat kembali bagaimana proses pembelajaran telah berlangsung, apa saja yang sudah berjalan dengan baik, dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

Pada siklus pertama ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pengalaman langsung selama tiga kali pertemuan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan yang telah dilakukan berdampak terhadap

aktivitas dan keterlibatan peserta didik. Dari sini, diperoleh berbagai catatan yang menjadi dasar untuk merancang tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Tabel berikut menyajikan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I, lengkap dengan rencana perbaikan untuk siklus II.

Tabel 4.14 Refleksi dan Tindakan Lanjut Siklus I

No	Aspek	Refleksi Pertemuan 1-3	Tindak Lanjut ke siklus II
1.	Pelaksanaan Tindakan	Kurangnya motivasi peserta didik, masi belum terlihat	Penambahan Ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik
2.	Hasil Observasi	Aktivitas peserta didik dalam diskusi dan berbagi hasil masih belum merata dan kurang aktif.	Pendidik memberi bimbingan lebih intensif dan menyiapkan panduan diskusi untuk peserta didik
3.	Partisipasi Peserta Didik	Beberapa peserta didik pasif saat berbagi hasil atau menyimpulkan materi.	Melibatkan peserta didik pasif dengan penugasan langsung atau pertanyaan terbuka yang memantik ide.
4.	Manajemen waktu	Waktu pelaksanaan kegiatan terkadang kurang efisien.	Menyusun alokasi waktu yang lebih ketat dan menggunakan timer atau pengingat visual

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan tujuan penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* pada materi mengenal shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud, yaitu

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, dengan rincian sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II setelah penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan mereka mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada siklus I, keaktifan peserta didik masih tergolong rendah, dengan persentase 45% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 60% di pertemuan kedua, dan mencapai 85% di pertemuan ketiga. Sedangkan pada siklus II, peningkatan terjadi secara lebih konsisten dan signifikan, yakni 70% pada pertemuan pertama, 75% pada pertemuan kedua, dan 95% pada pertemuan ketiga.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dan mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama pasangan dan stimulus menarik dari media pembelajaran. Aktivitas belajar yang meningkat ini mencerminkan keberhasilan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi secara optimal

melalui interaksi sosial, komunikasi, dan kolaborasi antarpeserta didik.⁵⁹ Konsep utama dari teori Vygotsky, yaitu Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi dengan bantuan teman sejawat atau pendidik yang lebih mampu.⁶⁰ Dalam konteks pembelajaran ini, model *The Power of Two* memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja dalam pasangan, saling bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga mereka belajar secara lebih bermakna dalam zona perkembangan mereka masing-masing.

Selain itu, penggunaan media Surprise Box dapat berperan sebagai bentuk scaffolding atau bantuan sementara yang diberikan untuk memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan fokus belajar peserta didik. Scaffolding ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara bertahap hingga mereka dapat belajar secara mandiri.

Dengan demikian, penerapan model *The Power of Two* berbantuan *Surprise Box* tidak hanya efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, tetapi juga didukung secara teoritis oleh pendekatan konstruktivis Vygotsky, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan bantuan sosial dalam proses pembelajaran.

⁵⁹ Yunis Aprianti dkk., “Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap kemampuan bersosialisasi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 9, no. 1 (2025): 137–38, 1, <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>.

⁶⁰ Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim Muqonim, “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruvisme Lev Vygotsky Degan Model Pembelajaran Prablem Based Learning (PBL),” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 814–15, 3, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.

2. Model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Suprice Box* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budipekerti di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo mengalami peningkatan. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*.

Pada siklus I, dari 31 peserta didik, sebanyak 23 orang (74%) telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, sementara 8 orang (26%) lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada strategi pelaksanaan pembelajaran di siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 orang (84%), dan yang belum tuntas menurun menjadi 5 orang (16%).

Jika dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal, terdapat kenaikan sebesar 10% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi, saling memberi dukungan dalam memahami materi, dan meningkatkan motivasi belajar melalui stimulus media pembelajaran *Surprise Box* yang menarik.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori Sosiokultural dari Lev Vygotsky, khususnya pada konsep Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development - ZPD). Vygotsky menyatakan bahwa peserta didik akan mencapai perkembangan kognitif yang optimal melalui interaksi sosial dengan teman sejawat atau pendidik yang memberikan bimbingan.⁶¹ Dalam konteks ini, model *The Power of Two* memberikan ruang kolaboratif bagi peserta didik untuk saling membantu memahami materi ajar, di mana peserta didik yang lebih mampu memberikan dukungan kepada yang kurang mampu dalam diskusi berpasangan.⁶² Interaksi ini memungkinkan peserta didik bergerak dari zona kemampuan aktual ke zona kemampuan potensial mereka.

Selain itu, penggunaan media *Surprise Box* dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Media ini berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik, memperkuat keterlibatan emosional, serta memfasilitasi pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak. Melalui pendekatan yang menarik dan interaktif, peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

⁶¹ Hilda Insani, "Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2025): 14–15, <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>.

⁶² Nur Rosyidah Rahmawati, "Penerapan Strategi The Power of Two Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 5 (2023): 41–42, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i5.1120>.

3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil tes pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil tes pra-siklus berada pada angka 61, yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar sebelum intervensi dilakukan. Setelah penerapan model pembelajaran *The Power of Two* dibarengi dengan media *Surprise Box*, nilai rata-rata peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 75% dengan kategori “baik”. Kemudian, pada siklus II, hasil tersebut kembali meningkat hingga mencapai 95%, yang menunjukkan kategori “sangat baik” dan hampir seluruh peserta didik mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori Gagne yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang dimiliki seseorang setelah proses belajar.⁶³ Dalam hal ini, pembelajaran dengan *The Power of Two* memfasilitasi interaksi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan. Sementara penggunaan media *Surprise Box* memberikan stimulus visual dan kinestetik yang mampu memfokuskan perhatian dan meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

⁶³ Destika Tarihoran dkk., “Teori Belajar Rebert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika,” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 3 (2021): 362, 3, <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2242>.

Model *The Power of Two* berlandaskan pada pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik berpikir secara individual terlebih dahulu, kemudian berdiskusi secara berpasangan, sehingga mereka dapat membandingkan dan menyempurnakan pemahaman mereka. Dengan dukungan media *Surprise Box*, proses ini menjadi lebih menarik karena materi disajikan dalam bentuk visual yang interaktif, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Hasil ini memperkuat teori Vygotsky tentang scaffolding, bahwa peserta didik dapat belajar lebih efektif ketika mereka diberikan dukungan atau bantuan visual (seperti *Surprise Box*) dan sosial (melalui diskusi berpasangan dalam *The Power of Two*). Ketika peserta didik telah terbiasa dan termotivasi, bantuan tersebut secara bertahap dapat dikurangi karena mereka telah mencapai kemandirian belajar. Dengan demikian, bahwa penggunaan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Pada siklus I, aktivitas belajar peserta didik tergolong masih rendah dengan persentase pada pertemuan pertama hanya 45%, pertemuan kedua 60%, dan mulai meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 75%. Memasuki siklus II, aktivitas peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik, dengan persentase pada pertemuan pertama sebesar 70%, kemudian naik menjadi 75% pada pertemuan kedua, dan mencapai 95% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Pada siklus I, dari 31 peserta didik, sebanyak 23 orang (74%) dinyatakan tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 26 orang (84%), sehingga terjadi peningkatan sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* yang dikombinasikan dengan media *Surprise Box*

mampumemotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi, khususnya pada materi shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud.

B. Implementasi

Adapun pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan metode *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* dilakukan sebagai berikut:

1. Medel *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sekaligus berfungsi sebagai sumber referensi.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendorong peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam proses belajar.
3. Membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran mengenai Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.:

1. Diharapkan pendidik PAI mampu menerapkan metode *The Power Of Two* berbantuan media *Surprise Box* dan berbagai macam metode lainnya yang sesuai dengan metaref pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, pengalaman ini menjadi bekal penting untuk penerapan metode ini di masa mendatang dengan lebih optimal, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi Shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud serta meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar menjadi lebih baik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat dan memahami materi yang diajarkan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, dan Fina Faza Rohmah. "Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 609. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.923>.
- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, dan Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.
- Anas, Aswar, dan Nilam Permatasari Munir. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 9–19. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.268>.
- Anas, Aswar, dan Nilam Permatasari Munir. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 9–19. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.268>.
- Anggasari, Esti. *Pengaruh Penggunaan Schoology Pada Model Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Self Regulated Learning Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Persamaan Reaksi*. 2 (2022).
- Aprianti, Yunis, Ibnu Laksana Aulia Ramdani, Muhammad Ali, Muhammad Rifki, dan Ridho Budhi Utomo. "Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap kemampuan bersosialisasi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 9, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>.
- Arifin, Arifin. "Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (2023): 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>.
- Bintoro, Tri Yuliansyah. *penerapan pembelajaran The Power Of Two untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran matematika*. 2., no. 1 (2018): 2581.

- Danuwara, Prima, dan Giyoto Giyoto. "Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.
- Deni, Implementation of The Power Of Two model assisted by Surprise Box media in Islamic Religious Education and Character Education learning at SDN 45 Padang Alipan, Palopo City" Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarabiyah and Educational Sciences, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. Kartini and Nilam Permatasari MunirDarmawan, dan Wahyudin Dinn. *model pembelajaran di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, t.t.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakayah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, dan Usep Setiawan. *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1, no. 2 (2023).
- Fransiska, Fransiska, Suryameng Suryameng, dan Yuliana Sumiati. "Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Maria Sintang." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2023): 190–203. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2328>.
- Hamdinata, Hamsyar Atmaja. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Media Film Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Susunan Kalimat di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah*. 13, no. 1 (2023).
- Heldanita, Heldanita, Salsabila Asri, Welli Marlisa, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 2 (2023): 133–44. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34374>.
- Heldanita, Heldanita, Salsabila Asri, Welli Marlisa, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 2 (2023): 133–44. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34374>.
- Herman, Tatang, dan Jarnawi Afgani Dahlan. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Penurunan Kecemasan Matematika Siswa Smp*. T.T.
- Hsb, Siti Fatimah Handayani, Nurul Intan Humairah, Marini Joy Stella Simanjuntak, dkk. *Penerapan Media Bahan Ajar Smartbox Dalam*

Pembelajaran BIPA Pada Materi Pengenalan Kuliner Etnis Simalungun. no. 3 (2024).

Ica Novita Sari, Edhy Rustan, dan Muhammad Ihsan. “Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (2022): 120–34. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2501>.

Insani, Hilda. “Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2025): 14–14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>.

Iskandar, Ranu. *Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik di SMK Kompetensi keahlian tekniuk kendaraan ringan mada mata pelajaran pemeliharaan sasi dan pemindah tenaga kendaraan ringan*. Jln. bojong Genteng Kec. Bojong Genteng Kab. Sukamaju, Jawa Barat, 2019.

K. Perayani dan I.W. Rasna. “Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–17. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741.

Khaidir, Firman, Panut Setiono, dan Muspida Heri. “Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 209–19. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8451>.

Mahmudi. *Penelitian tindakan kelas*. Ruko jambusari 7A Yogyakarta, 2018.

Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, Muh Yamin, Muh Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri. *Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara*. 4, no. 2 (2023).

Ningsih, Tri. *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Materi Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Jenjang Sd/Mi*. 1, no. 1 (2023).

Nurhayati, Ai. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1386–92. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1688>.

Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, dan Nasaruddin Nasaruddin. “Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.

Octavia., Shilphy A. *model-model pembelajaran*. Jl. Rajawali, t.t.

Okta, Welni, Yusni Arni, Riska Ulandari, Atika Evi Meliana, dan Sri Wahyuni. *Pengembangan Media Smart Box Terhadap Pembelajaran Kewarganegaraan Materi Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 165 Palembang*. 6 (2025).

Pamungkas, Singgih Bayu. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Dengan Tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X Ips 3 Sma Batik 1 Surakarta*. 1 : 2019.

Putra Yudah, Rahmat. *Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak -Kalimantan Barat, 2018.

Rahmawati, Nur Rosyidah. “Penerapan Strategi The Power of Two Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 5 (2023): 40–48. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i5.1120>.

Ramadhan Lubis, dan Eka Yusnaldi. *"Pengaruh Media Explosion Box Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Min 5 Labuhan*. 2 (2024): 3.

Rediti, Ni Luh, dan Nyoman Dantes. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 3 Singaraja.” *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 12. <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v6i1.2584>.

Ridhwan, Muhamad Baiatur, Luthfiyah Luthfiyah, dan Irwan Irwan. “Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.307>.

Rohman, Syaiful. *Model pembelajaran , hasil belajar dan respon peserta didik*. Indonesia, 2021.

Rusman. *model model pembelajaran*. PT Raja Rafindo Persada, t.t.

Salsabila, Yulia Rakhma, dan Muqowim Muqowim. “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).” *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian*

- Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 3.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.
- Saputra, Muhammad Haikal. *Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'at Dan Khutbah Jum'at*. 2, no. 6 (2024).
- Saryandi, Saryandi, Yuyu Yuhana, Indhira Asih Vivi Yandari, dan Trian Pamungkas Alamsyah. "Pengembangan Media Mystery Box Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 2 (2024): 230–42.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.45945>.
- Siregar, Yani Sukriah, Muhammad Darwis, Riski Baroroh, dan Wulan Andriyani. "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 April 2022, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.
- Sulasmi. "Penerapan Strategi Pembelajaran The Powe Of Two Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Siswa Madrasah." *Jurnal Imamah* Volume 1, Nomor 2 (2023).
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>.
- Sulasmi. "Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Siswa Madrasah." *Jurnal Imamah*, Volume 1, Nomor 2, 2023, 123.
- Syamsu. *strategi pembelajaran*. Cv Nas Media Pustaka, 2017.
- Tanujaya, benidiktus, dan Jeinne Mumu. *penelitian tindakan kelas*. Media akademi, Yogyakarta, 2016.
- Tarihoran, Destika, Mhd Nau Ritonga, dan Roslian Lubis. "Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 3 (2021): 3.
<https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2242>.
- Wahab, Abdul dkk. *media pembelajaran matematika*. Iffan S Mustasyrifah. Jln. Kompleks Pelajar Tijue, t.t.
- Windayanti, Sri. *Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar*. t.t.
- Yurmaini, Halimatun Syakdiah, dan Muhammad Thohir. *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Piqih di Mas Al Manar Medan*. t.t.

Zaifullah, Zaifullah, Hairuddin Cikka, dan M. Iksan Kahar. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>.

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN SURAT IZIN

 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN Jl. Agatis Kel. Balendal Kec. Bara 91914 Kota Palopo Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id
--	---

Nomor : B- /In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 10 Februari 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Fitrianti
NIM	: 2102010046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penerapan Model pembelajaran The Power of Two Berbantuan Media Surprise Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Mengenal Shalat Jumat Dhuha dan Tahajjud di Kelas IV SDN 45 Padang Alipan". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



 Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 198705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax: (0471) 326048, Email: dpmtsp@palopkota.go.id, Website: http://dpmtsp.palopkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0199/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: FITRIANTI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dusun Benteng, Kec. Walerang Barat, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102010046

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO BERBANTUAN MEDIA SURPRICE BOX
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM KHUSUSNYA MATERI MENGENAL SHOLAT JUM'AT, DHUHA, DAN TAHAJJUD DI KELAS
 IV SDN 45 PADANG ALIPAN KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SD Negeri 45 Padang Alipan Palopo
Lamanya Penelitian	: 18 Februari 2025 s.d. 18 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 18 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312

Tembusan Kepada Yth:

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kestbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kewaspas@Palopo@kita elektronik menggunakan Surat Elektronik
7. Instansi yang sesuai dalam sistem pemerintahan (SSE), Badan Siter dan Sand Negara (BSSN)





**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 45 PADANG ALIPAN**
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi km.13 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 000.9.1/095/SDN.45

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 45 Padang Alipan memberikan keterangan kepada:

Nama : Fitrianti
Nim : 2102010046
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padang Alipan

Benar telah menyelesaikan penelitian di instansi kami dari bulan Februari sampai bulan April sehubungan dengan penyusunan skripsi "*Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Berbantuan Media Surprice Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Mengenal Shalat Jum'at Duha dan Tahajjud Di Kelas IV SDN 45 Padang Alipan*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Pada 20 April 2025
Kepala Sekolah

LAMPIRAN 2

VALIDASI AHLI

LEMBAR VALIDASI ANGKET MODUL AJAR

LEMBAR VALIDASI

ANGKET MODUL AJAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IV (Genap)

Pokok Bahasan : Mengenal Salat Jum'at, Duha, dan Tahajud

Petunjuk:

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda mengenai modul ajar berikut. Skala:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4) C = Cukup (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS
1.	Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan capaian pembelajaran	✓			
2.	Model <i>The Power Of Two</i> diterapkan dengan langkah-langkah yang jelas		✓		

3.	Media <i>Surprice Box</i> membantu meningkatkan hasil dan keterlibatan peserta didik		~		
4.	Kegiatan pasangan diskusi dalam model <i>The Power Of Two</i> mendorong kerja antara peserta didik	✓			

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran – Saran:

Tambahan asesmen penilaian

Palopo, Validator



Muhammad Yamin, S. Pd. M. Pd.

NIP:

LEMBAR MODUL AJAR

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAM ISLAM DAN BUDI PEKERTI

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Fitrianti
Nama Sekolah	: SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Fase/Kelas	: B /IV
Materi	: Mengenal Salat Jum'at, Dhuha dan Tahajud
Alokasi Waktu	: 2JP x 45 menit (3 pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Menunjukkan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan

pertanyaan- pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Laptop
 - b. Media *Surpice Box*
 - c. Model *The Power Of Two*
 - d. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian Salat Jum'at
2. Menyebutkan tata cara Salat Jum'at
3. Menjelaskan pengertian Salat Dhua
4. Menyebutkan tata cara Salat Dhua
5. Menjelaskan pengertian Salat Tahajud
6. Menyebutkan tata cara Salat Tahajud

B. Capaian Pembelajaran:

1. Menjelaskan dan memahami pengertian Salat Jum'at, Duha dan Tahajud
2. Menyebutkan tata cara Salat Jum'at, Dhuha dan Tahajud

C. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. dan menyadari bahwa

Salat Jum'at, Duha, dan Tahajud merupakan ibadah yang memiliki keutamaan masing-masing, baik yang bersifat wajib maupun sunnah, yang tujuannya sama-sama untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ketakwaan, serta meraih keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang di maksud dengan Salat Jum'at Duha dan Tahajud
2. Sebutkan tata cara Salat, Jum'at Dhuha dan Tahajud

E. Persiapan Pembelajaran

1. Pendidik menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti
Media Ajar pendidik, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, buku pendamping, alat dan bahan yang dibutuhkan

F. Kegiatan Belajar

Pertemuan Pertama (2JP x 45 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan ice breaking. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh pendidik tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Pendidik bertanya kepada peserta didik tentang kondisi peserta didik pada pagi hari ini. 4. Pendidik mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Pendidik menyampaikan model <i>The Power Of Two</i> yang akan digunakan 6. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	10 Menit

Kegiatan Inti 1. Pendidik menjelaskan materi salat Jum,at dan Dhuhā berbantuan dengan media <i>Surprice Box</i>. 2. Pendidik membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan. 3. Pendidik memberikan waktu pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas satu skenario atau satu pembahasan materi 4. Pendidik memberikan setiap kelompok 7-5 menit untuk berlatih 5. secara bergiliran setiap kelompok diminta untuk merekomendasikan skenario masing- masing dan memberikan kesempatan kelompok untuk memberi masukan.	60 menit
Kegiatan Penutup Penyimpulan: 1. Peserta didik menjawab pertanyaan evaluasi yang dibagikan pendidik 2. Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama. 3. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di ajarkan Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan dengan doa, dan mengucapkan salam penutup	15 Menit

2. Pendidik berkeliling memperhatikan peserta didik agar tidak ribut dan tidak mengganggu peserta didik lainnya. Asesmen Penilaian Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran) Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. 1) Teknik Asesmen : Observasi, Tes 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi, aktivitas peserta didik dan tes Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan model <i>The Power Of Two</i> 3. Asesmen Sumatif a. Asesmen pengetahuan Teknik Asesmen: • Tes : Tertulis • Non Tes : Observasi Bentuk instrumen : Asesmen : Daftar Pertanyaan Asesmen : Jawaban Singkat b. Asesmen Keterampilan • Teknik Asesmen : Kinerja • Bentuk Instrumen : Lembar kinerja Asesmen formatif dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.	
Kegiatan Penutup 1. Peserta didik menjawab pertanyaan evaluasi yang dibagikan pendidik 2. Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama. 3. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di ajarkan 4. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan dengan doa, dan mengucapkan salam penutup.	15 menit

Mengetahui,
SDN Negeri 45 Padang Alipan



Misrah, S.Pd.i
NIP. 197804272022212011

Palopo,2025
Guru PAI & Budi Pekerti



Fitrianti
NIM. 2102010046

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran: PAI
 Kelas / Semester: V / 2 (Genap)
 Hari / Tanggal: Senin, 14 Februari

Siklus 1 – Pertemuan 1

Keterangan:

Silakan guru memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan tingkat aktivitas peserta didik pada setiap kegiatan. Skor diberikan berdasarkan tingkat keaktifan dan partisipasi siswa:

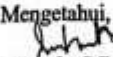
- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran		✓			
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri		✓			
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya		✓			
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok	✓				
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik		✓			

Total Skor: 9 (sembilan) / 20

Catatan Guru:

Palopo,2025

Mengetahui,

 Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Siklus 1 – Pertemuan 2

Mata Pelajaran: PA.....

Kelas / Semester: IV / Genap.....

Hari / Tanggal: Senin, 3 Maret 2015

Pertemuan 2

Skala Likert:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik tetap antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran			✓		
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri		✓			
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya			✓		
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok		✓			
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik		✓			

Total Skor: 12 (dua belas) / 20

Catatan Guru:

Palopo,202

Mengetahui,

Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Siklus 1 – Pertemuan 3

Mata Pelajaran: IPA

Kelas / Semester: IX / Genap

Hari / Tanggal: 10 Maret 2025

Skala Likert:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik tetap antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran				✓	
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri				✓	
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya				✓	
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok				✓	
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik				✓	

Total Skor: 15 (Lima Belas) / 20

Catatan Guru:

Palopo,2025

Mengetahui,

 Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SIKLUS II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran: Pendidikan Islam dan Budi pekerti
 Kelas / Semester: XII IPA
 Hari / Tanggal: Sabtu, 17 Maret 2024

Siklus 2 – Pertemuan 1

Keterangan:

Silakan guru memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan tingkat aktivitas peserta didik pada setiap kegiatan. Skor diberikan berdasarkan tingkat keaktifan dan partisipasi siswa:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran			✓		
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri			✓		
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya			✓		
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok			✓		
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik			✓		

Total Skor: (6 (enam belas)) / 20

Catatan Guru:

Palopo,2025

Mengetahui,

 Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Siklus II- Pertemuan 2

Mata Pelajaran: *PM*

Kelas / Semester: *VI / 2 (Genap)*

Hari / Tanggal: *Senin 18 Desember 2023*

Pertemuan 2

Skala Likert:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik tetap antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran				✓	
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri				✓	
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya				✓	
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok				✓	
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik				4	

Total Skor: *16 (enam belas)* / 20

Catatan Guru:

Palopo,202

Menggetahui,

Misrah
Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Siklus II – Pertemuan 3

Mata Pelajaran: *PPL*

Kelas / Semester: *W. 1.2 (guru)*

Hari / Tanggal: *Rabu, 14 Maret 2024*

Skala Likert:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik tetap antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran				✓	
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri				✓	
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya				✓	
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok				✓	
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik				✓	

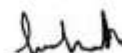
Total Skor: *19 (sambilan dari)* / 20

Catatan Guru:

Palopo,2025

Mengetahui,

Misrah, S.Pd.i



NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran: Pendidikan Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester: Genap
 Hari / Tanggal: Senin, 17 Maret 2025

Siklus 2 – Pertemuan 1

Keterangan:

Silakan guru memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan tingkat aktivitas peserta didik pada setiap kegiatan. Skor diberikan berdasarkan tingkat keaktifan dan partisipasi siswa:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran				✓	
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri				✓	
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya				✓	
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok				✓	
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik				✓	

Total Skor: 16 (enam belas) / 20

Catatan Guru:

Palopo,2025

Mengetahui,

 Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran: Pendidikan Islam dan Budi pekerti

Kelas / Semester: XII

Hari / Tanggal: Senin, 17 Maret 2025

Siklus 2 – Pertemuan 1

Keterangan:

Silakan guru memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan tingkat aktivitas peserta didik pada setiap kegiatan. Skor diberikan berdasarkan tingkat keaktifan dan partisipasi siswa:

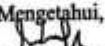
- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup / Aktif
- 4 = Sangat Aktif / Sangat Baik

No	Sintaks Kegiatan	Indikator Aktivitas Peserta Didik	1	2	3	4	Keterangan / Catatan Guru
1	Memberikan Masalah / Pertanyaan	Peserta didik antusias menyimak pertanyaan dan tujuan pembelajaran				✓	
2	Berpikir Secara Individu	Peserta didik menuliskan jawaban pribadi secara mandiri				✓	
3	Diskusi Berpasangan	Peserta didik berdiskusi membandingkan jawaban dengan pasangannya				✓	
4	Berbagi Hasil Diskusi ke Kelas	Peserta didik tampil menyampaikan hasil diskusi kelompok				✓	
5	Menyimpulkan Bersama	Peserta didik mencatat kesimpulan dan merespon pertanyaan pendidik				✓	

Total Skor: 16 (enam belas) / 20

Catatan Guru:

Palopo,2025

Mengetahui,

 Misrah, S.Pd.i

NIP. 197804272022212011

LEMBAR VALIDASI MEDIA

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
BERBANTUAN MEDIA *SURPRICE BOX* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEBERSYAMATERMENGENALSUCI LAMAT
DUHA DAN TAHAJUD DI KELAS IV SDN 45 PADANG ALIPAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Sholat Jum'at, Duha dan Tahajud
Nama mahasiswa : Fitrianti
Nama validator : Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd
Bidang keahlian : Ahli Media
Tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran *Surprice Box* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Padang Alipan
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian penelitian pada Media pembelajaran *Flashcard* dalam meningkatkan minat belajar.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Kefrafikan	Tampilan desain isi				
	Pemilihan warna pada desain				✓
	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik				✓
	Penggunaan <i>font</i> pada desain mudah dibaca			✓	
	Komposisi proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai dengan				✓

	pola)				
	Penempatan unsur tata letak (Judul, sumber, dll) konsisten berdasarkan pola				✓
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf			✓	
	Pemilihan warna tulisan terhadap warna <i>background</i> sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah				✓
B. Kelayakan Penyajian	Penyajian Materi				
	Media yang digunakan dapat menarik minat peserta didik				✓
	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik				✓
	Media yang digunakan dapat meningkatkan Motivasi peserta didik				✓

C. KESIMPULAN

Media pembelajaran *Surprise Box* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal sholat Jum'at, duha dan tahajud dinyatakan:

- ☐ Belum dapat digunakan
☒ Layak dengan revisi kecil
☐ Layak dengan revisi besar
☐ Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan Saran

- *Perbaiki alat evaluasi*
 - *Tambahkan petunjuk penggunaan media*

Palopo, 2025

Ahli Media



Muhammad Yamin, S.Pd.M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RW, MA
 Instansi : IAIN Palopo
 Jabatan : Dosen
 Hari/tanggal : Jumat, 14.2.2025

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi siswa sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 3 = Setuju/Baik
 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Angket dan Observasi				
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.			✓	
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat.			✓	
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.			✓	
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi dari instrumen.			✓	
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel.			✓	

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

C. KESIMPULAN

Lembar observasi siswa di nyatakan!

- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, ... 14.2. ... 2025

Ahli Instrumen

Dr. Bustanul Irpan R.N., MA.
NIP. 19691106 200501 1 007

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RN, MA .
 Instansi : IAIN Balopo
 Jabatan : Dosen
 Hari/tanggal : Jumat, 14.2.2025

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi siswa sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 3 = Setuju/Baik
 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian	Alternatif			
	Isi Lembar Angket dan Observasi	1	2	3	4
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.			✓	
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat.			✓	
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.			✓	
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi dari instrumen.			✓	
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel.			✓	

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

C. KESIMPULAN

Lembar observasi siswa di nyatakan!

- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
☒ Dapat digunakan tanpa revisi
☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

Komentar dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Palopo, 11-2..... 2025

Ahli Instrumen

Dr. Bustanu Iman PR, MA.

NIP. 19691026 200301 007

**LEMBAR VALIDASI
TES HASIL BELAJAR**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV
Pokok Bahasan : Mengenal Salat Jum'at, Duha dan Tahajud

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan Model pembelajaran The Power Of Two berbantuan media Surprise Box untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya materi mengenal Salat Jum'at, Duha dan Tahajud*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Tes Hasil Belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Uraian yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu Memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

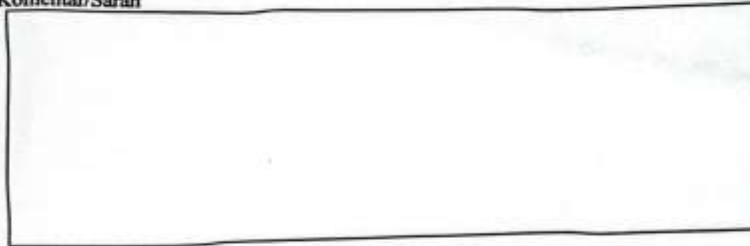
- | | |
|---|---------------|
| 1 | : Kurang Baik |
| 2 | : Cukup Baik |
| 3 | : Baik |
| 4 | : Sangat Baik |

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi Pertanyaan				
	1. Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur			✓	
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Konstruksi				
	1. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
	2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
	3. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas			✓	
3	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			✓	
4	Waktu				
	Waktu yang digunakan sesuai			✓	

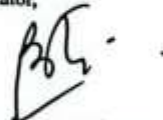
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar/Saran



Palopo, 14 Februari 2025
Validator,



Dr. Bustanul Huda RN, MA
NIP. 19691106 200301 1 007

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Berilah tanda *Cheklis* (✓) pada kolom, apabila guru melaksanakan kegiatan.

No	Jenis Kegiatan	Kamponen yang diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Awal	1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran		✓		
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik			✓	
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi		✓		
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi mengenal sholat jum'at, duha dan tahajud berbantuan dengan media <i>suprice box</i>		✓		
		2. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan		✓		
		3. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas skenario atau satu pembahasan materi			✓	
		4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih			✓	
		5. Secara bergitiran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan		✓		
		6. Guru memberi penjelasan secukupnya pada sub materi yang telah didemonstrasikan.		✓		

3	Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama				✓
		2. mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan				✓
		3. Mengucapkan salam penutup				✓
Jumlah						

Keterangan :

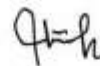
4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Mengetahui, observer



Misrah, S.Pd

19780427022212011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Berilah tanda *Checklist* (✓) pada kolom, apabila guru melaksanakan kegiatan.

No	Jenis Kegiatan	Komponen yang diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Awal	1. Memberikan salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran				✓
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik			✓	
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KD, indikator kepada peserta didik, dan inti materi			✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi mengenal sholat jum'at, duha dan tahajut berbantuan dengan media <i>Surpric Box</i>				✓
		2. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kelompok tersebut akan mendemonstrasikan satu skenario atau satu pembahasan			✓	
		3. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas skenario atau satu pembahasan materi			✓	
		4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih				✓
		5. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan			✓	
		6. Guru memberi penjelasan secukupnya pada				✓

		sub materi yang telah didemonstrasikan.				
3	Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama				✓
		2. mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan				✓
		3. Mengucapkan salam penutup				✓
Jumlah						

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik, 2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Mengetahui



(Misrah, S.Pd)

19780427022212011

Petunjuk Umum :

1. Tulis nomor dan nama pada lembar jawaban yang telah disediakan
 2. Periksalah dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda mengerjakan
 3. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
 4. Periksalah pekerjaan anda sebelum menyerahkan kepada pendidik
-

1. Apa yang kamu pahami tentang shalat Jum'at? Jelaskan
2. Sebutkan 5 tata cara shalat jum'at?
3. Apa yang kamu pahami mengenai shalat dhuha? Jelaskan
4. Apa niat shalat dhuha?
5. Apakah kamu pernah melaksanakan shalat tahajud?
6. Ceritakan pengalaman kalian mendirikan shalat tahajud!
7. Mengapa kita harus shalat?
8. Apa manfaat Shalat Shalat Jum'at?
9. Apa saja yang di siapkan sebelum Shalat Jum'at?
10. Kapan Shalat Jum'at dilakukan?
11. Mengapa kita dianjurkan Shalat Tahajud?
12. Apa dalil tentang Shalat Jum'at?

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Validasi media

Dokumentasi Validasi Media



Dokumentasi Penyerahan Surat Izin



Dokumentasi Pra Siklus



Dokumentasi Siklus I





Dokumentasi Siklus II





Foto Bersama



Foto Media Pembelajaran



Riwayat Hidup



Penulis merupakan a
 p (Palopo) pada Tahun 2009, keggadiko oktober 2008
 Nusantara Mancani Kota Palopo pada Tahun 2015,
 dan jenjang selanjutnya ke MAN (Madrasah Aliyah
 Negeri) Kota Palopo pada Tahun 2021. Kemudian,
 ditahun yang sama Peneliti melanjutkan jenjang
 pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
 (IAIN) Palopo.